

**ANALISIS POTENSI EKONOMI SEKTORAL SEBAGAI SEKTOR
UNGGULAN DI WILAYAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR PERIODE
2014-2018**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Zaniar Risdiantanti
Nomor Mahasiswa : 15313001
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah
Provinsi Kalimantan Timur Periode 2014-2018**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Zaniar Risdiantanti

Nomor Mahasiswa : 15313001

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Juli 2020

Penulis,



Zanier Risdiantanti

PENGESAHAN

Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Provinsi
Kalimantan Timur Periode 2014-2018

Nama : Zaniar Risdiantanti
Nomor Mahasiswa : 15313001
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Juli 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh



Suharto, SE, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS POTENSI SEKTORAL SEBAGAI SEKTOR UNGGULAN DI WILAYAH
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR PERIODE 2014-2018**

Disusun Oleh : **ZANIAR RISDIANTANTI**
Nomor Mahasiswa : **15313001**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 13 Agustus 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Suharto,,S.E., M.Si.**



Penguji : **Indah Susantun,Dra.,M.Si.**



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- Pertama Allah SWT.
- Kedua orang tua, ibu dan bapak yang senantiasa memberikan semangat hingga dorongan materil yang tiada tara dan doa-doa.
- Untuk dosen pembimbing saya Suharto, SE., M.Si. yang selalu sabar dan membantu saya dalam membuat skripsi ini.
- Orang terkasih Eko Prasetyo Wijoyo yang selama ini selalu mendampingi dan membantu saya.
- Kakak saya yang tersayang Rendra Risdiantanto yang tidak pernah lupa mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi.
- Dan untuk sahabat-sahabatku yang selalu menyemangati satu sama lain untuk menyelesaikan tugas akhir.

HALAMAN MOTTO

“Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan. Kamu harus menciptakannya.” – Chris Grosser

Kata Pengantar

Assalumu'alaikum WR. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, atas rahmat dan karunianya. Penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Sebagai Sektor Unggulan di Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2014-2018”** skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Skripsi ini tidak mungkin selesai dan tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dari teman-teman dan dari berbagai pihak disekitar, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. ALLAH SWT yang meberikan rahmat dan karunianya serta kewarasan yang membuat penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. Dan Moh. Bakti Hendrie Anto, SE., M.Sc. Selaku ka-prodi dan viiecretariat Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Dosen pembibing saya Suharto, SE, M.Si. yang senantiasa sabar membantu saya.

4. Yth. Bapak ibu dosen terkhusus Ilmu Ekonomi, staf akademik, staf tata usaha dan staf karyawan terutama yang menjaga parkir.
5. Yth Bapak Anjar yang notabene menjadi perantara agar membantu saya lebih cepat wisuda.
6. Bapak Ibu saya selaku orang tua yang selalu mendukung dan memberikan semangat, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya bapak ibu.
7. Dan orang-orang terdekat saya juga sahabat-sahabatku tercinta, saya ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwasannya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun begitu penulis berharap karya sederhana ini dapat mejadi kontribusi serta menambah pustaka dan referensi bagi pihak yang membutuhkan. Amin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Juli 2020

Penulis,

Zaniar Risdiantanti

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagaisme	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Gambar.....	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xv
Halaman Abstrak	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Batasan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Landasan Teori.....	20
2.2.1 Pengertian Sektor Ekonomi.....	20
2.2.2 Konsep dan Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)...	20
2.2.3 Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	22

2.2.4	Teori Sektor Basis dan Non Basis.....	23
2.2.5	Sektor Unggulan.....	23
2.2.6	Teori Perubahan Struktur Ekonomi.....	24
2.2.7	Pendapatan Per kapita	25
BAB III	26
METODE PENELITIAN	26
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	26
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	26
3.3	Metode Analisis Data	27
3.3.1	Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>	Error! Bookmark not defined.
3.3.2	Metode Analisis <i>Shift Share</i> Klasik	29
3.3.3	Tipology Klassen Sektoral.....	31
3.3.4	Analisis Kontribusi.....	34
BAB IV	35
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian	35
4.1.1	Keadaan Geografis	35
4.1.2	Keadaan Topografi.....	38
4.1.3	Keadaan Alam	39
4.1.4	Keadaan Iklim	40
4.1.5	Kependudukan Provinsi Kalimantan Timur.....	40
4.1.6	Keadaan Perekonomian Provinsi Kalimantan Timur	41
4.2	Hasil Analisis <i>Location Quotient (LQ)</i>	42
4.3	Analisis <i>Shift Share</i>	45
4.4	Analisis Tipologi Klassen	49
4.5	Analisis Kontribusi.....	55
BAB V	76
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	76
5.1	KESIMPULAN.....	76

5.2 IMPLIKASI/SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	2
Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Timur Periode 2014-2018 ADHK 2010 (Persen)	2
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.1	33
Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Tipologi Klassen (Sektoral)	33
Tabel 4.1	43
Hasil Analisis Location Quotient (LQ) pada PDRB Kalimantan Timur dan Kalimantan	43
Tabel 4.2	46
Hasil Analisis Shift Share	46
Tabel 4.3	50
Laju Pertumbuhan PDRB dan PDRB Perkapita Provinsi Kalimantan	50
Tabel 4.8	60
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalan	60
Tabel 4.9	61
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan	61
Tabel 5.0	62
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas	62
Tabel 5.1	63
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	63
Tabel 5.2	64
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Konstruksi	64
Tabel 5.3	65
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran	65
Tabel 5.4	66
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Transportasi dan Pergudangan	66

Tabel 5.5	67
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Penyedia Akomodasi Makan dan Minum	67
Tabel 5.6	68
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Sektor Informasi dan Komunikasi	68
Tabel 5.7	69
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Jasa Keuangan.....	69
Tabel 5.8	70
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Real Estate	70
Tabel 5.9	71
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Jasa Perusahaan	71
Tabel 6.1	73
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan.....	73
Tabel 6.2	74
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	74
Tabel 6.3	75
Hasil Analisis Kontribusi Sektor Jasa-Jasa Lainnya	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	4
Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Provinsi se-Kalimantan Tahun 2014-2018	4
Gambar 1.2.....	5
PDRB Kalimantan Keseluruhan ADHK 2010.....	5
Gambar 4.1.....	36
Peta Provinsi Kalimantan Timur	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	81
PDRB Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	81
PDRB Kalimantan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	83
Lampira 3	85
Laju Pertumbuhan Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur	85
Lampiran 4	85
Jumlah Penduduk di Kalimantan (jiwa)	85
Lampiran 5	86
Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Timur	86
Lampiran 6	88
Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan	88
Lampiran 7	90
PDRB Per kapita Provinsi Kalimantan Timur	90
Lampiran 8	92
PDRB Perkapita Kalimantan	92
Lampiran 9	94
Analisis Kontribusi	94

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Provinsi Kalimantan Timur Periode 2014-2018” dengan tujuan menganalisis sektor unggulan yang dimiliki Provinsi Kalimantan Timur dan menganalisis potensi dan kontribusi disetiap sektor ekonominya yang berguna untuk membantu mendorong perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur.

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang di dapat di Badan Pusat Statistika (BPS) seluruh provinsi di Kalimantan dengan runtun waktu 2014-2018 dengan menggunakan 17 sektor lapangan usaha berdasarkan harga konstan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, analisis Tipologi Klassen, dan analisis Kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor basis atau unggulan di Provinsi Kalimantan Timur adalah sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan. Sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat antara lain, pertama sektor pertambangan dan penggalian, kedua sektor industri pengolahan dan yang ketiga sektor konstruksi Sektor yang mendominasi atau memiliki nilai kontribusi paling besar adalah sektor pertambangan penggalian dan sektor industri pengolahan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Unggulan, LQ, Shift Share, Tipologi Klasse, Kontribusi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan yang mana dapat terlihat dari adanya perbaikan dalam kesejahteraan masyarakatnya. Kesejahteraan masyarakat dapat dicapai apabila pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan cukup tinggi, sebaliknya jika pertumbuhannya rendah maka akan memperlambat penyedia berbagai sarana laju pertumbuhan ekonomi itu sendiri.

Salah satu yang menjadi pokok penting dalam menciptakan sebuah lapangan pekerjaan, dan dapat memaksimalkan sebuah potensi sumber daya yang dimiliki suatu daerah adalah pembangunan ekonominya. Karena karakteristik sumber daya alam di setiap lokasi itu berbeda-beda sehingga menyebabkan pembangunan daerah terjadi ketimpangan hal ini berdampak ke tingkat kesejahteraan di masyarakat. Salah satu inti dari suatu daerah agar dapat bersaing lebih baik adalah dengan memahami bagaimana potensi-potensi yang ada pada daerahnya tersebut.

Faktor penting yang perlu di perhatikan dalam pembangunan suatu daerah atau negara adalah pertumbuhan ekonominya. Karena pertumbuhan ekonomi menjadi kunci dari keberhasilan dalam pembangunan baik sekarang ataupun di masa depan. Pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tidak bisa

berkembang secara bersamaan disetiap industrinya, akan tetapi butuh waktu untuk setiap wilayah lainnya agar dapat mengikuti pertumbuhan tersebut.

Pada umumnya pembangunan daerah difokuskan pada pembangunan ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi yaitu berpusat pertama kali pada produksi barang dan jasa atau disebut juga dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk melihat pencapaian ekonomi di suatu daerah biasanya menggunakan hasil dari PDRB, dimana PDRB merupakan suatu nilai tambah satu periode yang biasanya satu tahun dari barang dan jasa yang dihasilkan.

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Timur Periode 2014-

2018 ADHK 2010 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.78	4.55	0.46	5.81	6.27	4.774
2	Pertambangan dan Penggalian	-0.4	-4.89	-3.52	1.21	1.11	-1.298
3	Industri Pengolahan	0.45	2.66	5.46	3.47	0.52	2.512
4	Pengadaan Listrik dan Gas	21.24	30.43	8.32	6.78	9.76	15.306
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.55	2.56	6.57	9.05	3.67	5.28
6	Konstruksi	6.33	-0.94	-3.86	6.42	7.37	3.064
7	Perdagangan Besar dan Eceran;	5.13	1.42	3.2	7.9	7.44	5.018

	Reparasi Mobil dan Sepeda Motor						
8	Transportasi dan Pergudangan	7.26	2.76	3.05	7.06	6.34	5.294
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.65	7.74	6.79	9.17	9.14	7.698
10	Informasi dan Komunikasi	8.45	7.66	7.45	8.73	5.04	7.466
11	Jasa Keuangan	2.41	2.05	1.84	-0.62	4.37	2.01
12	Real Estate	8.29	3.59	-0.83	3.35	4.83	3.846
13	Jasa Perusahaan	8.29	-3.75	-4.25	3.54	4.96	1.758
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.29	3.64	-3.27	-0.37	2.7	2.398
15	Jasa Pendidikan	12.23	9.88	7.06	7.27	7.47	8.782
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.03	10.53	9.31	7.16	8.05	8.816
17	Jasa Lainnya	7.38	8.81	7.81	6.44	9.02	7.892
	PDRB	1.71	-1.2	-0.38	3.13	2.67	1.186

Sumber: BPS Kalimantan Timur

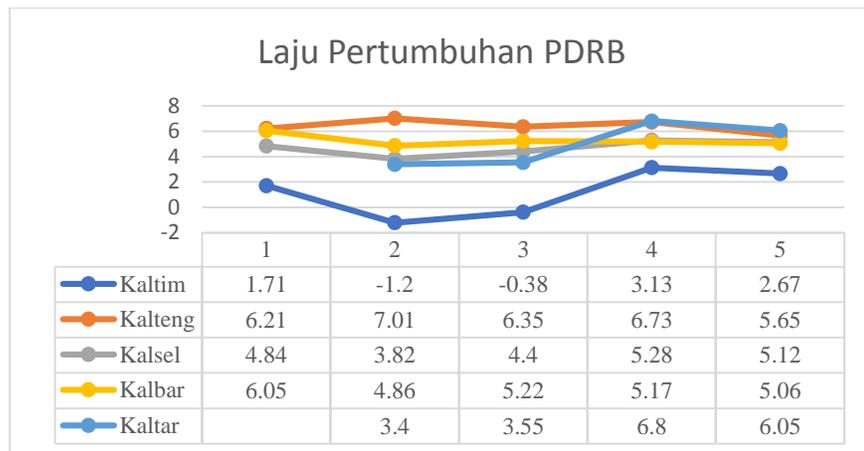
Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi terluas di pulau Kalimantan yang mempunyai pertumbuhan ekonomi pada periode 2014-2018 sebesar 1,186 persen per tahun. Rata-rata laju pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor pengadaan listrik dan gas (15,306) diikuti oleh sektor jasa kesehatan (8,816), kemudian sektor pendidikan (8,782), kemudian sektor jasa lainnya (7,892), untuk sektor-sektor terendah adalah: sektor industri

pengolahan (2,512), kemudian sektor administrasi pemerintahan (2,398), sektor jasa keuangan (2,010) dan terakhir sektor dengan rata-rata paling rendah adalah sektor pertambangan dan penggalian (-1,298) yang mana sektor tersebut merupakan sektor dengan penyumbang PDRB terbesar di Provinsi Kalimantan Timur.

Gambar 1.1

Laju Pertumbuhan PDRB ADHK Provinsi se-Kalimantan

Tahun 2014-2018



Sumber: BPS Kalimantan

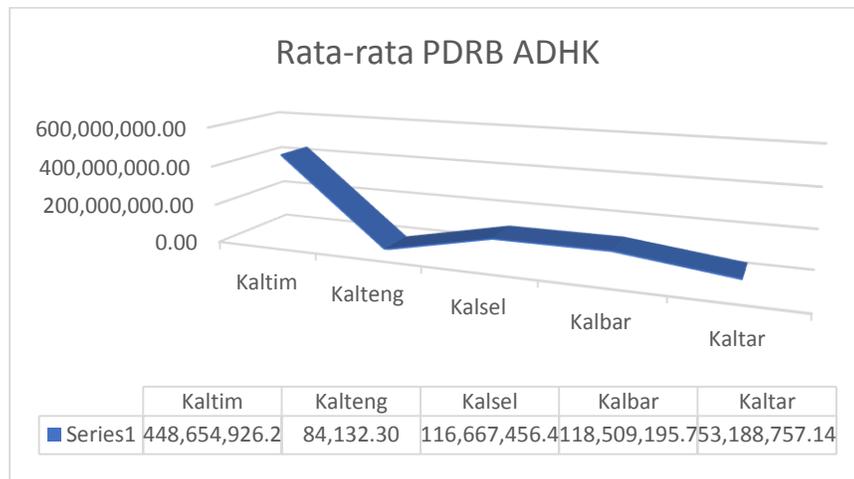
Dari 5 provinsi di pulau Kalimantan pada tahun 2014-2018 pada gambar 1.2 pertumbuhan ekonomi di Kalimantan timur menduduki peringkat terakhir dengan capaian pertumbuhan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 3.13 persen. Hal tersebut disebabkan oleh salah satu komoditas pertambangan yaitu batu bara mengalami penurunan harga yang cukup memprihatinkan dan

mengakibatkan melemahnya permintaan global yang menyebabkan ekspor Kalimantan Timur menurun drastis.

Sektor Pertambangan merupakan salah satu unggulan pendorong perekonomian di Kalimantan Timur yang tentunya jika sektor tersebut melemah akan mempengaruhi sektor lainnya. Sektor pertambangan dan penggalan memberikan sumbangan PDRB terbesar di Kalimantan dan terbanyak se Kalimantan seperti dalam gambar 1.2 berikut:

Gambar 1.2

PDRB Kalimantan Keseluruhan ADHK 2010



Dari sudut pandang struktur ekonomi dapat di lihat bahwa masing-masing provinsi memiliki perbedaan yang mendasar. Pada tahun 2014-2018, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Utara didominasi oleh Sektor Pertambangan & Penggalan. Khusus untuk Kaltim Terjadi range

yang cukup besar pada sektor-sektor dominan pembentuk PDRB, sementara untuk Provinsi Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah Sektor Pertanian mendominasi dalam pembentukan PDRB.

Pulau Kalimantan dikenal memiliki berbagai macam jenis pertambangan yang meliputi minyak bumi, gas dan batubara. Provinsi Kalimantan Timur sendiri memiliki cadangan minyak sekitar 1,3 milyar barel atau 13% dari cadangan minyak nasional. Kekayaan sumber daya alam (SDA) tersebut menjadi modal yang luar biasa untuk proses pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Selain itu pada Kalimantan Selatan memiliki batubara dan bijih besi yang merupakan komoditi unggulan yang menjadikan sektor pertambangan menjadi salah satu leading sector dalam menopang perekonomian Kalimantan Selatan. Sedangkan di Kalimantan Barat, batubara masih menjadi sektor yang menjanjikan bagi perekonomian dengan didukungnya fasilitas dan infrastruktur yang tersedia.

Karakteristik wilayah merupakan salah satu hal yang harus di perhatikan dalam pelaksanaan pembangunan daerah sehingga dapat mengetahui arah dari kebijakan pembangunan dan sumber daya yang terbatas dapat di optimalkan. Dalam pembangunan ekonomi harus memiliki sistem perencanaan yang matang agar sektor-sektor yang ingin di kembangkan dapat berjalan dengan baik sehingga dana yang terbatas dapat tepat sasaran dalam pemerataan pembangunan, khususnya di Provinsi Kalimantan Timur.

Terpilihnya salah satu daerah di Provinsi Kalimantan timur menjadi ibu kota baru yang akan membawa harapan baru bagi pembangunan infrastruktur di daerah tersebut. Pemindahan ibu kota tersebut dapat dipastikan akan membuat sektor sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur akan semakin berkembang dan melesit. Oleh karena itu peneliti memutuskan melakukan penelitian guna melihat potensi yang ada untuk pembangunan yang akan datang dengan judul **“Analisis Potensi Sektoral Sebagai Sektor Unggulan di Provinsi Kalimantan Timur (Periode 2014-2018).”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sektor basis apa saja yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur?
2. Setor-sektor mana yang merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Provinsi Kalimantan Timur?
3. Sektor-sektor ekonomi apa saja yang memiliki potensi di Provinsi Kalimantan Timur?
4. Seberapa besar kontribusi sektor-sektor ekonomi bagi perekonomian Provinsi Kalimantan Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis sektor basis apa saja yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Timur.
2. Untuk menganalisis setor-sektor mana yang merupakan sektor unggulan dalam perekonomian Provinsi Kalimantan Timur.
3. Untuk menganalisis ektor-sektor ekonomi apa saja yang memiliki potensi di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Untuk menganalisis seberapa besar kontribusi sektor-sektor ekonomi bagi perekonomian Provinsi Kalimantan Timur.

1.4 Batasan Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini masih tergolong khusus pada sektor unggulan yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur tanpa ada pembahasan lanjutan mengenai strategi pengembangan pada sektor-sektor tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ataupun gambaran mengenai

kondisi sektoral ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur, sekaligus sebagai bahan masukan atau pedoman bagi pihak-pihak yang berhubungan dalam bidang ekonomi regional maupun dalam pembangunan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi untuk penelitian serupa selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II membahas dan memberikan kajian dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu pada bab ini juga membahas tentang teori-teori yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

Bab III membahas tentang cara melakukan penelitian ini. Yang dimana peneliti memberikan informasi tentang jenis penelitian, sumber dan jenis data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV memberikan beberapa informasi tentang kondisi wilayah penelitian yaitu Provinsi Kalimantan Timur, menyajikan data penelitian dan juga memberikan hasil analisis beserta pembahasannya.

Bab V terdapat kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil analisis penelitian dan juga implikasi/saran untuk pihak pemerintah atau pejabat yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka, penulis menggunakan beberapa penelitian serupa yang digunakan sebagai acuan dan referensi untuk membantu dalam penyusunan penelitian.

Penelitian Fathurrohman (2014) berjudul “Analisis Potensi Sektoral Kabupaten/Kota di Wilayah III Cirebon Periode 2006-2012” menggunakan metode analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share* melalui pendekatan *Esteban Marquillas*, Tipologi Daerah dan Tipologi Sektoral. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dari segi non basis tetapi wilayah Cirebon tidak termasuk karena tidak memilikinya. Dan sektor industri pengolahan, sektor bangunan/konstruksi, sektor gas, listrik dan air bersih harus lebih di kembangkan agar dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Yulianita (2010) berjudul “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Muara Enim” menggunakan metode analisis *Location Quotient (LQ)*, analisis *Shift Share*, dan analisis Elastisitas. Dari hasil analisis Kabupaten Muara Enim menunjukkan angka elastisitas sebesar 5,64 yang artinya apabila terjadi perubahan 1% di sektor riil akan berdampak terhadap

kenaikan sektor jasa sebesar 5,64%. Dan sektor yang memiliki potensi adalah : Sektor pertanian termasuk subsektornya, sektor pertambangan termasuk subsektornya, sektor bangunan dan sektor pengolahan.

Penelitian Mujayin (2017) berjudul “Analisis Potensi Ekonomi Sektoral di Bandar Lampung Tahun 2010-2014” menggunakan metode analisis *Location Quotient (LQ)*, dan analisis *Shift Share*. Sektor dengan *Location Quotient (LQ)* terbesar adalah sektor pengolah sampah limbah, pengadaan air dan daur ulang, transportasi, sektor jasa perusahaan dan perdagangan yaitu dengan nilai indeks *Location Quotient* : 3,3 , 2,7 , 2,6. Untuk keunggulan kompetitif di miliki sektor asuransi yaitu sebesar 199.855 kemudian sektor penggalian dan pertambangan nilai DS 70.134. Dan sektor yang bukan unggulan adalah pertanian dan penggalian dengan nilai *Location Quotient* sebesar 0,2 dan 0,4 sedangkan sektor lain LQ lebih besar dari 1.

Penelitian Waloyo (2018) berjudul “Analisis Potensi Ekonomi dan Sektor Unggulan Ekonomi di Kabupaten Grobogan Periode 2010-2015” menggunakan metode analisis *Shift Share Klasik*, dan *Shift Share Esterban Marquillas*. Inti dari penelitiannya Sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor penyedia akomodasi makan dan minum, sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan. Untuk sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi,

sektor penyedia akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan merupakan sektor spesialisasi.

Penelitian Wuryandani (2003) berjudul “Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Provinsi Jawa Tengah Periode 1993-2000” menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ), dan analisis *Shift Share*. Yang merupakan sektor basis dari segi PDRB di Jawa Tengah adalah pertanian, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, jasa-jasa. Untuk sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa merupakan sektor basis dari segi tenaga kerja.

Penelitian Halimah (2018) berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial Daerah di Kabupaten Wonosobo Tahun 2012-2016” menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Inti yang di peroleh dari penelitian adalah terdapat 10 sektor basis/unggulan yang menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wonosobo. Dan sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan merupakan sektor kompetitif yang akan berkembang pesat dan terus maju.

Penelitian Ayubi (2014) berjudul “Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi” menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share* dan *MRP* (Metode Rasio Pertumbuhan). Inti yang didapat dari penelitian ini adalah sektor pertanian di prediksi sebagai salah satu sektor unggulan. Untuk hasil rata-rata dari metode *MRP* (Metode Rasio

Pertumbuhan) menjelaskan sektor ekonomi yang menonjol di Kabupaten Banyuwangi dan Provinsi Jawa Timur adalah sektor bangunan, perdagangan sektor restaurant dan hotel.

Penelitian Fitriadi, et.al (2016) berjudul “Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Periode 2003-2013” menggunakan metode analisis *Location Quotient (LQ)*, analisis *Shift Share* maupun *analisis kuadran*. Inti dari penelitian memperlihatkan sektor penggalian, industri pengolahan dan sektor pertambangan maupun penggalian merupakan sektor yang di kategorikan sebagai sektor basis. Sedangkan untuk sektor gas, air bersih dan listrik, sektor konstruksi, sektor hotel, sektor restaurant dan perdagangan, transportasi, sektor keuangan dll, merupakan sektor yang mempunyai pergeseran yang cepat untuk laju pertumbuhan dari segi ekonomi. Dan untuk sektor listrik, gas, air bersih, konstruksi, sektor perdagangan hotel dan sektor restaurant, transportasi maupun komunikasi ,keuangan dan sektor jasa dll adalah sektor yang laju pertumbuhannya kearah maju (progresif).

Meskipun penelitian ini pernah dilakukan di Provinsi Kalimantan Timur, namun penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan data Kalimantan keseluruhan sebagai daerah referensi dan juga peneliti ada menggunakan analisis tipologi klassen sektoran dan analisis kontribusi yang mana dalam penelitian sebelumnya tidak digunakan.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	Judul dan Penulis	Data Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	<p>a) Judul: Analisis Potensi Sektoral Kabupaten/Kota di Wilayah III Cirebon Periode 2006-2012 (Skripsi)</p> <p>b) Penulis: Faturrahman (2014)</p>	<p>Data sekunder dan kurun waktu yang didapat dari BPS provinsi Jawa Barat diantaranya PDRB provinsi dan lima kab/kota atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha tanpa minyak dan gas bumi</p>	<p>Analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share model pendekatan Esteban Marquillas, analisis Tipology Sektoral dan Tipology Daerah.</p>	<p>Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif dari segi non basis tetapi wilayah Cirebon tidak termasuk karena tidak memilikinya. Dan sektor industri pengolahan, sektor bangunan/konstruksi, sektor gas, listrik dan air bersih harus lebih di kembangkan agar dapat menunjang pertumbuhan ekonomi.</p>
2	<p>a) Judul: Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Muara Enim (Jurnal)</p> <p>b) Penulis: Yuliana (2010)</p>	<p>Data sekunder yang didapat dari BPS Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Enim.</p>	<p>Analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share, dan analisis Elastisitas.</p>	<p>Kabupaten Muara Enim menunjukkan angka elastisitas sebesar 5,64 yang artinya apabila terjadi perubahan 1% di sektor riil akan berdampak terhadap kenaikan sektor jasa sebesar 5,64%. Dan sektor yang memiliki potensi adalah : Sektor pertanian termasuk subsektornya, sektor</p>

				pertambangan termasuk subsektornya, sektor bangunan dan sektor pengolahan.
3	<p>a) Judul: Analisis Potensi Ekonomi Sektoral di Bandar Lampung Tahun 2010-2014 (Skripsi)</p> <p>b) Penulis: Mujayin (2017)</p>	Data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Lampung.	Analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share.	Sektor dengan Location Quotient terbesar adalah sektor pengolahan sampah limbah, pengadaan air dan daur ulang, transportasi, sektor jasa perusahaan dan pergudangan yaitu dengan nilai indeks Location Quotient : 3,3 , 2,7 , 2,6. Untuk keunggulan kompetitif di miliki sektor asuransi yaitu sebesar 199.855 kemudian sektor penggalian dan pertambangan nilai DS 70.134. Dan sektor yang bukan unggulan adalah pertanian dan penggalian dengan nilai Location Quotient sebesar 0,2 dan 0,4 sedangkan sektor lain LQ lebih besar dari pada 1.

4	<p>a) Judul: Analisis Potensi Ekonomi dan Sektor Unggulan Ekonomi di Kabupaten Grobogan Periode 2010-2015 (Skripsi)</p> <p>b) Penulis: Waloyo (2018)</p>	Data sekunder dengan kurun waktu.	Analisis Shift Share Klasik, dan analisis Shift Share Esterban Marquillas	Sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor penyedia akomodasi makan dan minum, sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan. Untuk sektor pertanian, kehutanan, perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah, dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor penyedia akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa perusahaan merupakan sektor spesialisasi.
5	a) Judul: Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Provinsi Jawa Tengah Periode 1993-2000 (Skripsi)	Data sekunder yang didapat dari BPS, antara lain data PDB dan PDRB serta data tenaga kerja Provinsi Jawa Tengah dan Indonesia.	Analisis Location Quotient (LQ), dan analisis Shift Share (SSA) yang kemudian keduanya	Yang merupakan sektor basis dari segi PDRB di Jawa Tengah adalah pertanian, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, jasa-jasa. Untuk sektor

	b) Penulis: Wuryandari (2003)		digabungkan .	industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa merupakan sektor basis dari segi tenaga kerja.
6	a) Judul: Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial Daerah di Kabupaten Wonosobo Tahun 2012-2016 (skripsi) b) Penulis: Halimah (2018)	Data sekunder dengan kurun waktu yang didapat dari PDRB Kabupate Wonosobo dan Provinsi Jawa Tengah	Analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share, dan analisis Tipology Klassen	Yang merupakan sektor basis dari segi PDRB di Jawa Tengah adalah pertanian, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, jasa-jasa. Untuk sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa merupakan sektor basis dari segi tenaga kerja.
7	a) Judul: Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi (Jurnal) b) Penulis: Ayubi (2014)	Data sekunder dan time series.	Analisis Location Quotient, analisis Shift Share dan analisis Metode Rasio Pertumbuhan (MRP).	Sektor pertanian di prediksi sebagai salah satu sektor unggulan. Untuk hasil rata-rata dari metode MRP (Metode Rasio Pertumbuhan) menjelaskan sektor ekonomi yang menonjol di Kabupaten

				Banyuwangi dan Provinsi Jawa Timur adalah sektor bangunan, perdagangan sektor restaurant dan hotel.
8	<p>a) Judul: Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Periode 2003-2013 (Jurnal)</p> <p>b) Penulis: Fitriadi, et.al. (2016)</p>	Data sekunder yang didapat dari Badan Pusat Statistika (BPS) Nasional.	Analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share, dan analisis Kuadran	Sektor penggalian, industri pengolahan dan sektor pertambangan maupun penggalian merupakan sektor yang di kategorikan sebagai sektor basis. Sedangkan untuk sektor gas, air bersih dan listrik, sektor kontruksi, sektor hotel, sektor restaurant dan perdagangan, transportasi, sektor keuangan dll, merupakan sektor yang mempunyai pergeseran yang cepat untuk laju pertumbuhan dari segi ekonomi. Dan untuk sektor listrik, gas, air bersih, kontruksi, sektor perdagangan hotel dan sektor restaurant, transportasi maupun komunikasi

				,keuangan dan sektor jasa dll adalah sektor yang laju pertumbuhannya kearah maju (progresif).
--	--	--	--	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Sektor Ekonomi

Sektor ekonomi adalah suatu pengelompokan kegiatan ekonomi dengan menggunakan beberapa faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

2.2.2 Konsep dan Definisi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut BPS, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah nilai tambah yang dihasilkan dari barang dan jasa oleh seluruh sektor ekonomi di suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sendiri merupakan salah satu informasi mengenai kondisi perekonomian suatu daerah/ negara yang dapat di gunakan untuk evaluasi dan perencanaan dalam pembangunan yang akan datang.

PDRB dapat dihitung dengan 3 pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan Produksi

Produksi adalah kegiatan dalam menciptakan nilai tambah dari seluruh sektor produksi selama periode tertentu atau biasanya dalam satu tahun. Nilai tambah diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai dari tahap produksi hingga distribusi atau sama dengan harga output dikurangkan harga input yang digunakan selama proses produksi. Sektor produksi dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 9 sektor, yaitu:

- a) Sektor Perikanan, sektor pertanian, ataupun sektor perternakan.
- b) Sektor penggalian dan pertambangan
- c) Sektor Industri Pengolahan
- d) Sektor Listrik, Gas ataupun Air Bersih
- e) Sektor Konstruksi
- f) Sektor Perdagangan, Hotel ataupun sektor Restoran
- g) Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
- h) Sektor Keuangan, Real Estate ataupun sektor Jasa Perusahaan
- i) Sektor Jasa-jasa dan lain lain yang bersangkutan dengan jasa-jasa pelayanan di pemerintahan

2. Pendekatan Pendapatan

Pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan dari pemilik faktor produksi dalam proses kegiatan produksi selama periode

tertentu sebagai balas jasa. Faktor-faktor produksi yang dimaksud adalah upah atau gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pengeluaran ini diperoleh dari jumlah nilai akhir dari seluruh sektor ekonomi dalam satu periode tertentu, termasuk konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah bisnis, dan ekspor neto (ekspor dikurang impor).

2.2.3 Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi merupakan suatu kegiatan usaha yang terus menerus dilakukan untuk memajukan dan memperbaiki kehidupan secara material baik dari segi ekonomi, sosial budaya, kemasyarakatan, politik dan lain-lain. Menurut Sukirno dalam Jhingan (1993) hal yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan per kapita untuk jangka panjang adalah dengan melakukan hal dari segi pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah kondisi perubahan perekonomian suatu daerah atau negara dalam periode tertentu yang mana kondisi tersebut lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi dapat terlihat dari adanya kenaikan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, berkurangnya pengangguran dan kemiskinan.

Hubungan antara pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang sangat erat antara satu dengan yang lain. Dalam kegiatan pembangunan, perekonomian suatu daerah/negara dapat

dikatakan berhasil atau tidaknya dilihat dari perubahan pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pembangunan ekonomi dapat menaikkan dan juga menurunkan pertumbuhan ekonomi. Indikator yang sangat di perlukan sebagai alat analisis untuk mengetahui pembangunan suatu daerah adalah dari pertumbuhan ekonominya.

2.2.4 Teori Sektor Basis dan Non Basis

Setktor basis merupakan sektor penghasil barang dan jasa yang mampu memenuhi kebutuhan 2 daerah sekaligus yang dimana keadaan tersebut akan mendapatkan keuntungan tersendiri. Sedangkan sektor non basis merupakan sektor yang tidak bisa berkembang didaerahnya sendiri oleh karena itu tdak dapat memenuhi kebutuhan dalam daerah.

2.2.5 Sektor Unggulan

Suatu sektor yang dapat mengembangkan dan mendorong pertumbuhan terhadap sektor-sektor lainnya, baik dari segi pemanfaatan sektor output terhadap input untuk proses produksinya merupakan definisi dari sektor unggulan, menurut Widodo (2006). Sektor unggulan sendiri adalah sektor yang berpotensi besar terhadap perekonomian suatu daerah/negara dan tersebar untuk mendorong ekonomi secara keseluruhan.

Perbandingan regional dan internasional merupakan indikator penting yang saling berkaitan pada sektor unggulan. Apabila suatu sektor disuatu negara dapat bersaing dengan sektor yang sama di negara lain maka hal

tersebut dapat dikatakan perbandingan internasional. Dalam perbandingan nasional dikatakan apabila sektor disuatu wilayah dapat bersaing dengan wilayah lainnya baik itu di pasar nasional ataupun domestic.

Menurut Suyanto (2000:146) apabila suatu sektor dapat memenangkan persaingan dengan wilayah lainnya maka sektor tersebut akan menjadi sektor unggulan untuk wilayah tersebut.

2.2.6 Teori Perubahan Struktur Ekonomi

Todaro (2000), menjelaskan mekanisme yang menitikberatkan pada sebuah transformasi ekonomi domestik dari suatu sistem perekonomian yang tertinggal yang berawal dari subsisten, menjadi ekonomi yang bersifat lebih maju , condong kearah kota dan menuju pada industri manufaktur adalah teori struktural. Teori ini biasanya terjadi pada negara-negara berkembang dimana pada awalnya kegiatan dipedesaan berubah ke perekonomian yang bercondong kearah perkotaan yaitu dalam bentuk industri dan jasa.

Kuznes (1955), menjelaskan perubahan mekanisme pada berbagai sektor dari segi persentase dalam pembangunan ekonomi biasanya disebabkan adanya intensitas perubahan teknologi dan kegiatan manusia yang merupakan arti dari perubahan struktural pada ekonomi. Dan menurut Sumodiningrat (1996), yang menjadi landasan dasar rangka perubahan struktur dari ekonomi adalah dimulai dari pengalokasian sumber daya, pemberdayaan manusia dan penguatan kelembagaan.

2.2.7 Pendapatan Per kapita

Menurut Sukirno (2004), pendapatan rata-rata setiap penduduk suatu wilayah/negara pada jangka waktu tertentu merupakan arti dari pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita juga bisa di sebut dengan nilai dari hasil yang di peroleh dari segi pendapatan rata-rata penduduk suatu wilayah atau negara pada jangka waktu tertentu. Pendapatan per kapita di hitung melalui pendapatan nasional di bagi dengan jumlah penduduk suatu wilayah/negara pada jangka waktu tertentu. Tinggi rendahnya jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah pendapatan per kapita suatu negara. Sehingga jumlah penduduk suatu daerah/negara dapat dikatakan maju secara merata abila pendapatan per kapitanya besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang dimana jenis data dapat langsung di hitung sebagai data variabel angka atau bilangan. Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan runtun waktu tahun 2014-2018 yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) seluruh provinsi di Kalimantan. Data penelitian ini berupa data sektoral dalam PDRB dengan jumlah lapangan usaha 17 sektor berdasarkan harga konstan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu informasi yang diberikan mengenai bagaimana cara mengukur variabel. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), PDRB adalah suatu nilai tambah yang dihasilkan dari barang dan jasa oleh seluruh sektor ekonomi disuatu daerah. Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah adalah dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah tersebut pada tahun tertentu baik atas dasar harga konstan atau harga berlaku. PDRB atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan pendekatan harga pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dihitung berdasarkan pendekatan harga pada satu tahun tertentu.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PDRB Kalimantan atas dasar harga konstan dengan jumlah lapangan usaha 17 sektor yang berpengaruh langsung terhadap perekonomian suatu daerah yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalan, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor sektor pembangunan, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyedia akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa-jasa lainnya.

3.3 Metode Analisis Data

Untuk menentukan sektor unggulan pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift Share*, analisis Tipologi Klassen Sektoral, dan analisis Kontribusi. Hasil analisis tersebut akan menunjukkan sektor-sektor ekonomi yang mendominasi dalam mendorong pertumbuhan perekonomian.

3.3.1 Analisis *Location Quotient* (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah membandingkan peran sektor ekonomi di daerah tertentu dengan daerah yang lebih tinggi.

Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor basis dan non-basis pada suatu wilayah.

Rumus LQ:

$$LQ = \frac{X_{in} / X_i}{Y_{in} / Y_i}$$

Keterangan :

X_{in} = Nilai PDRB sektor i Provinsi Kalimantan Timur

X_i = Nilai total PDRB Provinsi Kalimantan Timur

Y_{in} = Nilai PDRB sektor i Kalimantan

Y_i = Nilai total PDRB Kalimantan

Selanjutnya Bendavid-Val (1991:74) memberikan pengukuran terhadap derajat spesialisasi dengan kriteria berikut.

- 1) $LQ > 1$, berarti sektor i di Provinsi Kalimantan Timur memiliki spesialisasi lebih besar dibandingkan sektor serupa di Kalimantan. Sektor ini dalam perekonomian daerah memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
- 2) $LQ < 1$, berarti sektor i di Provinsi Kalimantan Timur memiliki spesialisasi lebih kecil dibandingkan sektor serupa

di Kalimantan. Sektor ini dalam perekonomian daerah dikategorikan sebagai sektor non basis.

- 3) $LQ = 1$, berarti sektor i di Provinsi Kalimantan Timur memiliki spesialisasi yang sama dengan sektor serupa di Kalimantan.

3.3.2 Metode Analisis *Shift Share* Klasik

Analisis *Shift Share* digunakan untuk melihat perubahan sektor ekonomi di suatu wilayah dengan wilayah yang lebih tinggi sebagai acuan. Hasil data tersebut akan menunjukkan kinerja dari suatu sektor dan dapat diidentifikasi sektor-sektor yang mampu bersaing dengan wilayah yang lebih tinggi tersebut. Dalam *Shift Share* terdapat 3 komponen yang dapat mempengaruhi pergeseran sektor ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi wilayah (N_{ij}), bauran industri (M_i), dan keunggulan kompetitif (C_{ij}).

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

Pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi:

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

Pergeseran proporsional (proportional shift) atau pengaruh bauran industry:

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

Pengaruh keunggulan kompetitif:

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan :

E_{ij} = kesempatan kerja di sektor i daerah j

E_{in} = kesempatan kerja di sektor i nasional

r_{ij} = laju pertumbuhan di sektor i daerah j

r_{in} = laju pertumbuhan di sektor i nasional

r_n = laju pertumbuhan ekonomi nasional

Adapun persamaan rincian diatas sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots\dots\dots$$

Keterangan :

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = Variabel kota yang diteliti (Provinsi Kalimantan Timur)

N = Variabel Provinsi yang diteliti (Kalimantan)

D_{ij} = Perubahan sektor i di Provinsi Kalimantan Timur

N_{ij} = Pertumbuhan provinsi sektor i di Provinsi Kalimantan Timur

M_{ij} = Bauran industri sektor i di Provinsi Kalimantan Timur

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di Provinsi Kalimantan Timur

Hasil analisis dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Apabila nilai (N_{ij}) positif, maka dapat dikatakan sektor i di Provinsi Kalimantan Timur pertumbuhannya lebih cepat dari

pertumbuhan Kalimantan. Apabila nilai (N_{ij}) negatif, berarti sektor x di Kalimantan Timur pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan Kalimantan.

- b) Apabila nilai (M_{ij}) positif, maka dapat dikatakan sektor i yang maju dan memiliki pertumbuhan yang tinggi daripada pertumbuhan ekonomi keseluruhan. Apabila nilai (M_{ij}) negatif, berarti sektor i menunjukkan pertumbuhan yang lambat.
- c) Apabila nilai (C_{ij}) positif, maka dapat dikatakan sektor i di Kalimantan Timur dapat bersaing dengan komoditas serupa atau bisa juga disebut sektor unggulan kompetitif. Apabila nilai (C_{ij}) negatif, berarti sektor i tersebut tidak dapat bersaing atau bukan termasuk dalam sektor unggulan di wilayah tersebut.

3.3.3 Tipology Klassen Sektoral

Tipology Klassen memiliki 2 indikator penting yang dapat digunakan untuk mengetahui pola dari sektor ekonomi di suatu daerah, yaitu pendapatan perkapita dan laju pertumbuhan ekonominya. Klasifikasi dalam Tipologi Klassen Sektoral dibagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

a. Sektor Maju dan Tumbuh Pesat

Klasifikasi kuadran I atau disebut juga sektor berpotensi yang dimana sektor di Kalimantan Timur dengan laju pertumbuhan dan kontribusi terhadap PDRB yang lebih besar dibandingkan rata-rata Kalimantan. Klasifikasi ini digambarkan dengan $R_i > R$ dan $Y_i > Y$.

b. Sektor Maju Tapi Tertekan

Klasifikasi kuadran II atau disebut juga sektor jenuh yang dimana sektor di Kalimantan Timur ini memiliki nilai pertumbuhan (R_i) yang lebih kecil dibandingkan pertumbuhan Kalimantan (R), namun kontribusi dari sektor di Kalimantan Timur (Y_i) lebih besar dibandingkan Kalimantan (Y). Klasifikasi ini digambarkan dengan $R_i < R$ dan $Y_i > Y$.

c. Sektor Potensial

Klasifikasi kuadran III yang dimana sektor di Kalimantan Timur memiliki nilai pertumbuhan (R_i) yang lebih besar dibandingkan Kalimantan (R), namun kontribusi sektornya (Y_i) lebih kecil dari Kalimantan (Y). Klasifikasi sektor ini digambarkan dengan $R_i > R$ dan $Y_i < Y$.

d. Sektor Relatif Tertinggal

Klasifikasi kuadran IV yang mana sektor di Kalimantan Timur (R_i) memiliki laju pertumbuhan yang lebih kecil dari Kalimantan (R), dan juga memiliki kontribusi yang rendah dari Kalimantan (Y). Klasifikasi ini digambarkan dengan $R_i < R$ dan $Y_i < Y$.

Tabel 3.1

Klasifikasi Sektor PDRB Menurut Tipologi Klassen (Sektoral)

PDRB per kapita (Y) Laju Pertumbuhan (R)	PDRB Perkapita Kalimantan Timur > PDRB Perkapita Kalimantan (Y_i > Y)	PDRB Perkapita Kalimantan Timur < PDRB Perkapita Kalimantan (Y_i < Y)
Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur > Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan (R_i > R)	Kuadran I Sektor maju dan cepat tumbuh	Kuadran II Sektor maju tetapi tertekan

Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur < Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan (Ri < R)	Kuadran III	Kuadran IV
	Sektor potensial bisa berkembang	Sektor relatif tertinggal

3.3.4 Analisis Kontribusi

Sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur tentu saja memiliki peranan masing-masing dalam menyumbangkan pendapatannya untuk perekonomian daerah. Analisis ini digunakan untuk melihat besar kontribusi per sektor ekonomi terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Timur dengan rumus sebagai berikut:

$$KONTRIBUSI = \frac{E_i}{E_j} \times 100 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

E_i = PDRB Sektor Provinsi Kalimantan Timur

E_j = Total PDRB Provinsi Kalimantan Timur

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

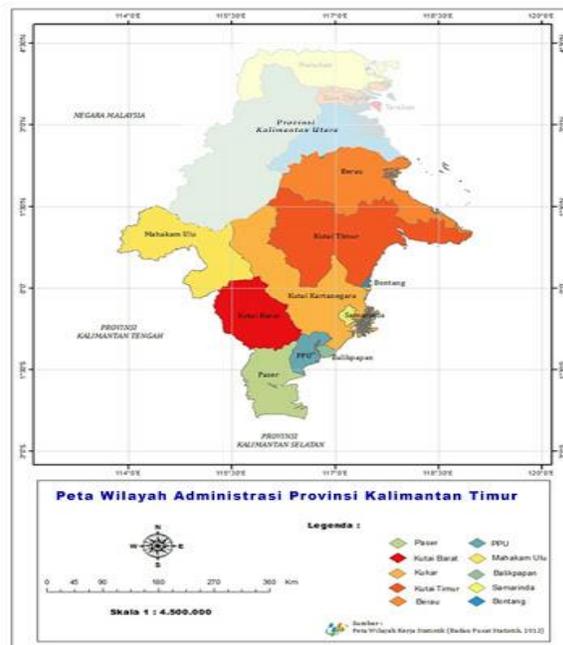
4.1.1 Keadaan Geografis

Provinsi Kalimantan Timur memiliki luas wilayah daratan sebesar 127.267,52 km² dan luas pengelolaan laut sebesar 25.656 km². Provinsi Kalimantan Timur berada pada 113° 44' Bujur Timur dan 119° 00' Bujur Timur serta diantara 4° 24' Lintang Utara dan 2° 25' Lintang Selatan. Populasi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2018 kurang lebih sebesar 3.6 juta jiwa. Ibu kota Kalimantan Timur adalah Kota Samarinda dan memiliki jumlah penduduk yang rendah se Indonesia.

Provinsi terluas kedua di Indonesia ialah Kalimantan Timur yang mana pada saat itu belum dipisahkannya Tarakan menjadi Kalimantan Utara. Sekitar 6,8% total luas wilayah di Indonesia merupakan Provinsi Kalimantan Timur yaitu sekitar 194.489 km² yang kurang lebih seperti luas pulau Jawa.

Gambar 4.1

Peta Provinsi Kalimantan Timur



Sumber: Google

Dengan Terpisahnya Tarakan menjadi Kalimantan Utara, kini Kalimantan Timur terbagi menjadi beberapa daerah, diantaranya 4 kota, 10 kabupaten, 136 kecamatan dan 1.445 desa/kelurahan. Kabupaten Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, Malinau, Bulungan, Nunukan, Penajam paser Utara merupakan beberapa kabupaten yang terdapat di Provinsi

Kalimantan Timur. Sedangkan Balikpapan, Samarinda, Tarakan dan Bontang termasuk dalam kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Dalam pembangunan ekonomi, Indonesia memiliki beberapa pintu gerbang, salah satunya di bagian timur ini terletak pada wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang berpusat di Kota Balikpapan. Kalimantan Timur memiliki sungai terpanjang yang digunakan sebagai alat transportasi yang mengalir tersebar ke kabupaten/kota, sungai tersebut dikenal dengan Sungai Mahakam. Tambang dan kayu merupakan penghasil utama Provinsi Kalimantan Timur.

Provinsi Kalimantan Timur merupakan provinsi yang terletak paling timur di pulau Kalimantan dan juga menjadi wilayah yang berdekatan dengan negara Malaysia termasuk Semawak dan Sabah.

Kondisi daratan dari Provinsi Kalimantan Timur adalah perbukitan hampir mencakup seluruh kabupaten, dan terdapat 18 buah danau, kebanyakan danau terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara dan danau terluasnya adalah danau Semayang dan danau Melintang dengan luas 11.000 hektar dan 13.000 hektar.

4.1.2 Keadaan Topografi

Kondisi topografi dari Provinsi Kalimantan Timur adalah bergelombang baik kemiringan landai maupun curam, berkisar dengan ketinggian antara 0-1500 m, diatas permukaan laut kemiringan antara 0-60%. Pada kawasan sepanjang sungai merupakan daerah dataran rendah untuk daerah pegunungan dan perbukitan ketinggiannya memiliki rata-rata 1000m di atas permukaan laut dengan sudut kemiringan 300%. Pada daerah barat laut langsung berbatasan dengan wilayah negara Malaysia. Kondisi dari topografi dapat mempengaruhi peluang budidaya dari suatu komoditi, dinamika hidrologi, persedian air, potensi dan kerentanan terhadap erosi.

Dilihat dari topografi, sebagian besar atau 43,35 persen wilayah daratan termasuk dalam kemiringan diatas 40 persen dan 43,22 persen terletak pada kemiringan 100-1000 m diatas permukaan laut, sehingga pemanfaatan lahan di Provinsi Kalimantan Timur harus memperlihatkan karakteristik lahan tersebut.

Tanah podsolik merah kuning litosal dan latosal merupakan tanah yang mendominasi di Kalimantan Timur kebanyakan di bagian utara dan tengah di Kalimantan Timur dan tingkat kesuburannya sangat rendah. Untuk potensi sumber daya air sebesar 325.380 juta

m³ per tahun berasal dari sungai. Sedangkan dari waduk dan danau sebesar 42.917 juta m³. Pantai timur menjadi muara dari aliran sungai dari barat hingga timur. Di Provinsi Kalimantan Timur terdapat 247 sungai kecil dan besar salah satunya sungai Mahakam dan juga 17 danau. Manfaat yang di peroleh dari sungai dan danau adalah untuk sumber air baku transportasi dan sebagai PLTA(Pembangkit Listrik Tenaga Air), PLTA ini terdapat di Sungai Kelay, Sembakung, Sungai Sesayap, Sungai Telen, Sungai Boh dan Sungai Medang.

4.1.3 Keadaan Alam

Tinggi rendahnya suatu tempat dari jarak lautan akan menentukan suhu udara. Provinsi Kalimantan Timur yang beriklim tropis pada tahun 2013 tepatnya di Berau memiliki suhu antara 21,6°C hingga 35,6°C pada bulan Oktober hingga September dengan rata-rata suhu paling rendah 22,1°C dan paling tinggi 35,1°C. Provinsi Kalimantan Timur memiliki rata-rata kelembapan udara sekitar 83-87 persen. Kelembapan udara tertinggi mencapai 91 persen dan terendah terjadi pada bulan-bulan tertentu sekitar 82 persen di Berau. Hal tersebut diamati langsung oleh stasiun meteorology samarinda.

4.1.4 Keadaan Iklim

Provinsi Kalimantan Timur berada pada garis katulistiwa yang berarti daerah tersebut beriklim tropis sehingga memiliki musim kemarau dan penghujan. Musim kemarau biasanya akan terjadi bulan Mei hingga Oktober dan musim penghujan di bulan November hingga April. Hal tersebut akan terus berlanjut seiring dengan pergantian musim di bulan-bulan tertentu. Selain itu, diwilayah tersebut dipengaruhi oleh angin Muson. Angin Muson tersebut dibagi menjadi dua, pertama Muson Barat yang datang pada bulan November hingga April dan yang kedua Muson Timur pada bulan Mei hingga Oktober. Meskipun begitu keadaan musim tidak menentu dan tidak bisa ditebak perubahannya, yang seharusnya musim penghujan dalam kenyataannya tidak terjadi dan sebaliknya yang seharusnya kemarau justru terjadi hujan dalam waktu yang lama.

4.1.5 Kependudukan Provinsi Kalimantan Timur

Jumlah penduduk di Provinsi Kalimantan Timur terus meningkat, hal tersebut terjadi karena adanya faktor migrasi dan juga meningkatnya jumlah kelahiran diwilayah tersebut. Jumlah penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2014 adalah 3,35 juta jiwa dan meningkat menjadi 3,50 pada tahun 2016, dan 3,64 juta jiwa pada tahun 2018. Laju pertumbuhan penduduk rata-rata selama

periode 2014-2018 adalah 2,18 persen yang disebabkan oleh faktor migrasi. Jika dibandingkan dengan rata-rata jumlah penduduk nasional, tingkat pertumbuhan di Kalimantan Timur jauh lebih besar

4.1.6 Keadaan Perekonomian Provinsi Kalimantan Timur

Pertumbuhan perekonomian Provinsi Kalimantan Timur didukung dengan adanya sumber kekayaan alam yang besar yang dimana hasil utamanya adalah hasil tambang seperti baru bara, minyak, dan juga gas alam. Beberapa sektor lainnya juga merupakan pendukung dari pertumbuhan perekonomian Kalimantan Timur seperti agrikultural, pariwisata dan industri pengolahan. Sektor-sektor tersebut mulai bergerak di beberapa kota seperti Kota Balikpapan dan Kota Bontang dan beberapa kabupaten yang mulai bergerak membuka lahan untuk kelapa sawit, karet dan lainnya.

Beberapa pariwisata di Kalimantan Timur juga tidak kalah menarik dengan wilayah lainnya, diantaranya Kepulauan Derawan di Berau, Taman Nasional Kutai di Bontang, Peternakan Buaya di Balikpapan, Kampung Dayak Pampang di Samarinda, Pulau Kumala di Tenggarong, dan lain-lainnya. Dari banyaknya tujuan pariwisata di Kalimantan Timur, terdapat kendala dalam menuju tempat-tempat tersebut. Kurangnya infrastruktur yang memadai seperti jalanan masih berbentuk tanah atau berbatuan bahkan ada beberapa harus

menggunakan perahu membuat pendatang kesulitan berkunjung ke daerah wisata tersebut, dengan begitu tidak terkejut lagi jika banyak terlihat bandara perintis di wilayah ini. Perencanaan pembangunan jalan tol di Kalimantan Timur kini berjalan dan sekarang pun sudah dapat dipergunakan bagi masyarakat setempat. Pembangunan tersebut diharapkan dapat membantu perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur.

4.2 Hasil Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis yang pertama adalah *Location Quotient (LQ)*, yang digunakan untuk menentukan apakah sektor tersebut termasuk dalam sektor basis (unggulan) atau non basis. Apabila nilai suatu sektor lebih besar dari satu maka sektor ekonomi tersebut mempunyai prospek yang baik dalam perekonomian sehingga sektor tersebut termasuk dalam sektor unggulan atau basis. Sedangkan jika nilainya lebih kecil dari satu ($LQ < 1$) maka termasuk sektor non basis, yang dimana sektor tersebut tidak mempunyai prospek yang baik terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Timur.

Dalam analisis ini permintaan barang dan jasa dari luar daerah merupakan faktor penentu utama dari pertumbuhan ekonomi. Berikut adalah hasil analisis *Location Quotient (LQ)* berdasarkan data-data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari Kalimantan Timur dan seluruh Kalimantan:

Tabel 4.1**Hasil Analisis Location Quotient (LQ) pada PDRB Kalimantan Timur dan Kalimantan**

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.594	0.543	0.584	0.591	0.599	0.582
Pertambangan dan Penggalian	1.285	1.301	1.333	1.337	1.341	1.319
Industri Pengolahan	1.084	1.100	1.159	1.167	1.169	1.136
Pengadaan Listrik dan Gas	0.666	0.715	0.721	0.736	0.757	0.719
Pengelolaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.374	0.374	0.392	0.401	0.398	0.388
Konstruksi	0.910	0.895	0.847	0.855	0.876	0.877
Perdagangan Besar dan Eceran	0.682	0.675	0.661	0.675	0.687	0.676
Transportasi dan Pergudangan	0.783	0.785	0.749	0.749	0.759	0.765
Penyedia Akomodasi Makan dan Minum	0.603	0.620	0.634	0.651	0.663	0.634
Informasi dan Komunikasi	0.613	0.616	0.613	0.606	0.605	0.611
Jasa Keuangan	0.691	0.693	0.704	0.682	0.681	0.690
Real Estate	0.602	0.610	0.618	0.622	0.627	0.616
Jasa Perusahaan	0.667	0.640	0.620	0.623	0.625	0.635
Administrasi Pemerintahan,	0.627	0.624	0.576	0.565	0.558	0.590

Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib						
Jasa Pendidikan	0.532	0.558	0.577	0.593	0.602	0.573
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.543	0.567	0.579	0.592	0.604	0.577
Jasa Lainnya	0.670	0.696	0.723	0.729	0.747	0.713

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat diidentifikasi sektor-sektor yang termasuk sektor basis dan non basis diwilayah Provinsi Kalimantan Timur. Secara rata-rata Kalimantan Timur hanya memiliki 2 sektor basis selama 5 tahun terkahir. Sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor industri pengolahan memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$) yang berarti sektor tersebut termasuk dalam sektor basis/ unggulan di Kalimantan Timur. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, nilai dari sektor-sektor ekonomi tersebut dapat mencerminkan kekuatan ekonomi dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian diwilayah sendiri dan bahkan diwilayah lainnya.

Dari tabel diatas terlihat bahwasannya sektor pertambangan dan penggalian berada diurutan teratas dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,32 persen. Sektor industri pengolahan berada diposisi kedua dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,14 persen. Kedua sektor tersebut merupakan sektor basis yang merupakan modal yang cukup baik bagi perekonomian Provinsi Kalimantan Timur.

Dapat disimpulkan bahwa selain kedua sektor tersebut merupakan sektor non basis. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor pertanian (0,58), sektor pengadaan listrik dan gas (0,72), sektor pengadaan air bersih (0,39), sektor konstruksi (0,88), sektor perdanga besar dan eceran (0,68), sektor transportasi dan pergudangan (0,77), sektor penyedia akomodasi makan dan minum (0,63), sektor informasi dan komunikasi (0,61), sektor jasa keuangan (0,69), sektor real estate (0,62), sektor jasa perusahaan (0,63), sektor administrasi perusahaan (0,59), sektor jasa pendidikan (0,57), sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (0,58), dan sektor jasa-jasa lainnya (0,71). Nilai LQ dari kelimabelas sektor diatas menunjukkan kurang dari 1 yang dimana tidak mampu memenuhi kebutuhan didalam wilayahnya sendiri yaitu Kalimantan Timur.

4.3 Analisis *Shift Share*

Analisis *Shift Share* ini digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor ekonomi diwilayah tertentu terhadap wilayah yang lebih luas sebagai acuan. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Timur yang dibandingkan dengan PDRB Kalimantan periode 2014-2018 harga konstan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dari suatu sektor ekononomi disuatu daerah terhadap wilayah lainnya yaitu Pertumbuhan ekonomi wilayah (Nij), Bauran Industri (Mij), dan keunggulan Kompetitif (Cij).

Tabel 4.2**Hasil Analisis Shift Share**

Sektor	Shift Share			
	rata-rata Nij	rata-rata Mij	rata-rata Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	34848688.24	626747487.5	-521319921	140276254.4
Pertambangan dan Penggalian	260350648.2	2329106557	-2614043439	-24586233.22
Industri Pengolahan	109991801.5	2050892663	-1817925205	342959259.7
Pengadaan Listrik dan Gas	258094.068	12617013.38	-9286163.63	3588943.819
Pengelolaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	242800.8233	5004644.964	-3923710.44	1323735.349
Konstruksi	37078495.67	782587608.5	-686796284	132869820.1
Perdagangan Besar dan Eceran	27098374.58	689020728.3	-574366729	141752374.3
Transportasi dan Pergudangan	15051657.46	388068787.4	-320882047	82238398.28
Penyedia Akomodasi Makan dan Minum	4180933.682	117256506	-90119214.7	31318224.98
Informasi dan Komunikasi	7727345.25	270144341.3	-221499856	56371830.61
Jasa Keuangan	7756666.879	173982168.9	-160836384	20902451.39
Real Estate	4719046.894	85277076.76	-69973995.5	20022128.14
Jasa Perusahaan	1027219.01	16224170.74	-14701530.8	2549858.993

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9389852.418	171899220.7	-152913667	28375405.62
Jasa Pendidikan	7045785.821	180231914.2	-128059831	59217869.36
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2742949.879	78273520.82	-57884105.9	23132364.83
Jasa Lainnya	2594382.104	73710201.84	-56446404.6	19858179.38
PDRB	532104742.5	9017066707	-8484961964	1064209485

Sumber: BPS Kalimantan, Data diolah

Dari tabel diatas, terlihat bahwa perekonomian Provinsi Kalimantan Timur secara keseluruhan selama periode 2014-2018 sebesar 1,064,209,485 milyar. Peningkatan kinerja perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur tersebut dapat dilihat dari rata-rata PDRB yang bernilai positif , tetapi tidak dengan sektor pertambangan dan penggalian yang menunjukkan nilai negatif yaitu sebesar -24586233.22. Hal tersebut di sebabkan pada awal tahun 2015 sektor pertambangan mengalami tekanan yang cukup serius dan berasal dari kelemahan permintaan ekonomi global yang mengakibatkan ekspor untuk kaltim menrun karena harga batu bara anjlok.

Sektor yang memberikan kontribusi terbesar secara keseluruhan adalah sektor industri pengolahan sebesar 342,959,259.7. Kenaikan pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur disebabkan oleh beberapa faktor diataranya sebagai berikut:

a) Pertumbuhan Ekonomi Wilayah (N_{ij})

Pengaruh pertumbuhan sektor ekonomi di seluruh Provinsi Kalimantan (N_{ij}) terhadap pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur secara keseluruhan bernilai positif yaitu $N_{ij} > 0$ yaitu sebesar 532,104,742.5 milyar. Nilai positif tersebut memiliki arti bahwa semua sektor ekonomi dalam perekonomian Provinsi Kalimantan Timur pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan Kalimantan. Apabila dilihat dari pertumbuhan sektor ekonomi Provinsi Kalimantan Timur dengan tingkat pertumbuhan sektor ekonomi di Kalimantan menunjukkan bahwa secara rata-rata sektor yang berada di Provinsi Kalimantan Timur relatif lebih tinggi dari sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan.

Sektor Pertambangan dan penggalan merupakan sektor ekonomi dengan pertumbuhan cepat di Kalimantan Timur apabila dibandingkan dengan Kalimantan dengan nilai N_{ij} sebesar 260,350,648.2 milyar yang mana nilai tersebut paling tinggi diantara sektor lainnya. Sektor industri pengolahan termasuk sektor dengan pertumbuhan cepat kedua dengan nilai sebesar 109,991,801.5 dan ketiga ada sektor industri dengan nilai 37,078,495.67.

b) Bauran Industri (Mij)

Pengaruh bauran industri (Mij) dalam perekonomian di Kalimantan secara positif ditunjukkan oleh hampir seluruh sektor. Nilai positif mempunyai arti bahwa tingkat laju pertumbuhan sektor Provinsi Kalimantan Timur mengalami peningkatan secara lebih cepat di Kalimantan. Sektor ekonomi dengan nilai terbesar adalah pertama sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai 2,329,106,557 , kedua sektor industri pengolahan dengan nilai 2050892663 dan ketiga sektor konstruksi dengan nilai 782,587,608.5

c) Keunggulan Kompetitif (Cij)

Keunggulan kompetitif (Cij) di Provinsi Kalimantan Timur secara keseluruhan menunjukkan negatif dengan total sebesar - 8,484,961,964 milyar. Nilai negatif tersebut memiliki arti bahwa sektor ekonomi tersebut tidak mampu bersaing dengan komoditas serupa atau tidak termasuk dalam sektor unggulan kompetitif.

4.4 Analisis Tipologi Klassen

Dalam analisis Tipologi Klassen terdapat dua indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui struktur ekonomi diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita. Analisis ini menghasilkan 4 klasifikasi struktur ekonomi yaitu sektor maju dan cepat tumbuh, sektor maju tapi tertekan, sektor potensial dan berkembang, dan sektor relatif tertinggal.

Kriteria yang digunakan untuk membagi sektor ekonomi dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut: (1) sektor maju dan cepat tumbuh, rata-rata sektor Kalimantan lebih rendah dibandingkan rata-rata sektor Kalimantan Timur; (2) sektor maju tapi tertekan, dimana Kalimantan Timur memiliki nilai pertumbuhan PDRB yang lebih rendah dari Kalimantan, tetapi memiliki kontribusi yang lebih besar; (3) sektor potensial dan berkembang, dimana Kalimantan memiliki pendapatan per kapita tinggi dan tingkat pertumbuhannya lebih rendah; (4) sektor relatif tertinggal, dimana Kalimantan memiliki pendapatan per kapita dan tingkat pertumbuhan ekonominya lebih tinggi. Dikatakan “tinggi” apabila indikator sektor disuatu daerah lebih tinggi dibandingkan rata-rata Kalimantan dan dikatakan “rendah” apabila indikator sektor disuatu daerah lebih rendah dibandingkan rata-rata sektor di Kalimantan.

Tabel 4.3

Laju Pertumbuhan PDRB dan PDRB Perkapita Provinsi Kalimantan

Sektor Ekonomi	Analisis Tipology Klassen			
	PDRB Per kapita Kaltim (Yi)	PDRB Per Kapita Kalimantan (Y)	Laju Pertumbuhan Kaltim (Ri)	Laju Pertumbuhan Kalimantan (R)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.387026774	5.156008099	4.774	22.516
Pertambangan dan Penggalian	62.805623	16.97233731	-1.298	10.61

Industri Pengolahan	26.47966058	8.330873332	2.512	22.114
Pengadaan Listrik dan Gas	0.061926856	0.03081185	15.306	57.978
Pengelolaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.058390332	0.053865138	5.28	24.446
Konstruksi	8.931418445	3.644462057	3.064	25.032
Perdagangan Besar dan Eceran	6.518916878	3.454437725	5.018	30.156
Transportasi dan Pergudangan	3.621258469	1.698641239	5.294	30.578
Penyedia Akomodasi Makan dan Minum	1.004556514	0.566897834	7.698	33.262
Informasi dan Komunikasi	1.857249623	1.092588551	7.466	41.462
Jasa Keuangan	1.868643325	0.967606185	2.01	26.602
Real Estate	1.136487223	0.659110172	3.846	21.432
Jasa Perusahaan	0.247648222	644.9679172	1.758	18.732
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.26352083	769031.525	2.398	21.712
Jasa Pendidikan	1.693193362	1024463.767	8.782	30.338
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.658942437	113783.7125	8.816	33.844
Jasa Lainnya	0.623440361	145244.5596	7.892	33.696
PDRB	128.2179032	22261384.81	1.186	20.098

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Berdasarkan analisis diatas, sektor perekonomian Provinsi Kalimantan Timur selama periode penelitian tahun 2014-2018 dapat di klasifikasikan menjadi 4 klasifikasi sesuai dengan analisis Tipologi Klassen. Data diatas memperlihatkan bahwasannya tidak ada satu pun sektor yang termasuk sektor unggulan (maju dan cepat tumbuh, kuadran I). Hal tersebut dikarenakan nilai laju pertumbuhan Kalimantan lebih besar dari pada laju pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Timur. Begitu juga pada kuadran ke II (maju tapi tertekan) tidak ada sektor yang masuk dalam klasifikasi tersebut. Hal ini dikarenakan nilai laju pertumbuhan Kalimantan lebih besar dari pada laju pertumbuhan di Provinsi Kalimantan Timur.

Pada kudran III terlihat ada 12 sektor yang masuk dalam kategori tersebut yang mana adalah sektor potensial tetapi berkembang. Kedua belas sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan sektor real estate.

Sektor yang tersisa yaitu sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa-jasa lainnya termasuk dalam kategori sektor relatif tertinggal kuadran IV.

Sektor pertambangan yang merupakan sektor unggulan di wilayah Provinsi Kalimantan Timur tidak masuk dalam klasifikasi sektor maju dan cepat tumbuh (kuadran 1) dikarenakan beberapa masalah, diantaranya pertama masih banyaknya terjadi kecelakaan kerja, kedua adanya korupsi dalam usaha pertambangan, ketiga lemahnya birokrasi perizinan, dan keempat adanya penambangan ilegal. Hal ini menyebabkan kerugian bagi negara karena dapat mengeksplorasi, mendistribusikan serta menjual hasil tambang secara ilegal.

Kemudian, di sisi lain, sektor atau industri pertambangan sendiri memiliki dampak negatif yaitu membuat lingkungan menjadi rusak. Wilayah yang menjadi tempat pertambangan semakin lama akan terkikis dan dapat menyebabkan erosi. Tidak hanya itu, hasil pengolahannya yaitu limbah juga dapat mencemari lingkungan sekitar.

Tabel 4.4

**Hasil Analisis Tipology Klassen Sektoral terhadap Laju Pertumbuhan PDRB
dan PDRB per Kapita Kalimantan Timur dan Kalimantan**

<p>PDRB per kapita (Y)</p> <p>Laju Pertumbuhan (R)</p>	<p>PDRB Perkapita Kalimantan Timur > PDRB Perkapita Kalimantan (Yi > Y)</p>	<p>PDRB Perkapita Kalimantan Timur < PDRB Perkapita Kalimantan (Yi < Y)</p>
<p>Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur > Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan (Ri > R)</p>	<p>Kuadran I</p> <p>Sektor maju dan cepat tumbuh</p> <p>(Tidak Ada)</p>	<p>Kuadran II</p> <p>Sektor maju tetapi tertekan</p> <p>(Tidak Ada)</p>
<p>Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur < Laju</p>	<p>Kuadran III</p> <p>Sektor potensial bisa berkembang</p>	<p>Kuadran IV</p> <p>Sektor relatif tertinggal</p> <p>1) Jasa Perusahaan 2) Administrasi Pemerintahan</p>

<p>Pertumbuhan PDRB Kalimantan</p> <p>(Ri < R)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2) Pertambangan dan Penggalian 3) Industri Pengolahan 4) Pengadaan Listrik dan Gas 5) Pengadaan Air, Pengolahan Sambah, Limbah dan Daur Ulang 6) Konstruksi 7) Perdagangan Besar dan Eceran 8) Transportasi dan Pergudangan 9) Penyedia Akomodasi Makan dan Minum 10) Informasi dan Komunikasi 11) Jasa Keuangan 12) Real Estate 	<ol style="list-style-type: none"> 3) Jasa Pendidikan 4) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 5) Jasa Lainnya
---	--	--

4.5 Analisis Kontribusi

Analisis kontribusi pada penelitian berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi dan peran dari masing-masing sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur. Hasil analisis kontribusi dari sektor perekonomian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalimantan Timur ditunjukkan pada tabel dibawah ini

Tabel 4.5**Hasil Analisis Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Kalimantan Timur**

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.11	6.47	6.52	6.69	6.93
Pertambangan dan Penggalian	51.95	50.02	48.44	47.54	46.81
Industri Pengolahan	19.41	20.17	21.35	21.42	20.98
Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.05	0.05	0.05	0.06
Pengelolaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.04	0.04	0.05	0.05	0.05
Konstruksi	6.95	6.97	6.72	6.94	7.25
Perdagangan Besar dan Eceran	4.74	4.87	5.04	5.27	5.52
Transportasi dan Pergudangan	2.62	2.73	2.82	2.93	3.03
Penyedia Akomodasi	0.67	0.74	0.79	0.84	0.89

Makan dan Minum					
Informasi dan Komunikasi	1.26	1.37	1.48	1.56	1.59
Jasa Keuangan	1.42	1.46	1.50	1.44	1.47
Real Estate	0.85	0.89	0.89	0.89	0.91
Jasa Perusahaan	0.20	0.20	0.19	0.19	0.19
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.75	1.84	1.79	1.72	1.73
Jasa Pendidikan	1.13	1.26	1.35	1.40	1.47
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.43	0.48	0.53	0.55	0.58
Jasa Lainnya	0.42	0.46	0.50	0.51	0.55

Berdasarkan hasil analisis diatas terlihat bahwasannya sektor perekonomian di Provinsi Kalimantan Timur mengalami berbagai macam kondisi di setiap tahunnya. Berikut tabel pengelompokan sektornya:

Tabel 4.6

Klasifikasi Kontribusi Sektor Terhadap PDB Kalimantan Timur

<p>Sektor Ekonomi yang mengalami peningkatan:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Sektor Pertanian, Perikanan, dan kehutanan2) Sektor Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang3) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran4) Sektor Transportasi dan Pergudangan5) Sektor Penyedia Akomodasi Makan dan Minum6) Sektor informasi dan Komunikasi7) Sektor Jasa Pendidikan8) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial9) Sektor Jasa Lainnya	<p>Sektor Ekonomi yang mengalami penurunan:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Sektor Pertambangan dan Penggalian2) Sektor Jasa Perusahaan
<p>Sektor Ekonomi yang mengalami fluktuatif:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Sektor Industri Pengolahan2) Sektor Konstruksi3) Sektor Jasa Keuangan4) Sektor Administrasi Pemerintahan	<p>Sektor Ekonomi yang konstan setiap tahunnya:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Sektor Pengadaan Listrik dan gas2) Sektor Real Estate/ Bangunan

Tabel 4.7

Hasil Analisis Kontribusi Sektor Pertanian, Perikanan, Kehutanan

Tahun	PDRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	7.267.196,98	46.029.048,84	6,11
2015	8.506.913,59	40.676.356,22	6,47
2016	8.639.398,13	39.003.832,39	6,52
2017	10.302.259,73	52.741.908,18	6,69
2018	12.201.129,72	54.823.485,35	6,93

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 sektor pertanian, perikanan dan kehutanan memberikan nilai kontribusi sebesar 6,11 dengan nilai output sektor sebesar Rp 7.267.196,98. Pada tahun 2015 kontribusi dari sektor ini meningkat hingga 0,36 yang dimana nilai kontribusi tersebut merupakan nilai terbesar selama periode 2014-2018. Kemudian tahun 2016 meningkat kecil sebesar 0,05. Peningkatan terus terjadi hingga tahun 2018 dengan nilai kontribusi sebesar 6,93 dengan hasil output sektor sebesar Rp 12.201.129,72.

Tabel 4.8

**Hasil Analisis Kontribusi Sektor Pertambangan dan
Penggalian**

Tahun	PDRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	21,725,331.20	16.029.048,84	51,95
2015	20,405,120.53	10.676.356,22	50,02
2016	12,649,629.48	9.003.832,39	48,44
2017	15,214,206.89	52.741.908,18	47,54
2018	17,605,409.04	54.823.485,35	46,81

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian pada tabel di atas menunjukkan adanya penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2014 sektor pertambangan dan penggalian memberikan nilai kontribusi sebesar 51,95 dengan nilai output sektor sebesar Rp 231.725.331,20. Penurunan awal terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1,93, kemudian tahun 2016 sebesar 1,58, kemudian tahun 2017 sebesar 0,90 dan tahun 2018 sebesar 0,73 dengan nilai kontribusi terakhir sebesar 46.81 dan hasil output sektor sebesar Rp 217,605,409.04. Kontribusi sektor pertambangan mengalami penurunan dikarenakan pada tahun yang

diteliti harga dari hasil tambang yaitu batu bara mengalami penurunan yang dratis.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	86,590,088.79	46.029.048,84	19,41
2015	88,889,323.11	40.676.356,22	20,17
2016	93,740,627.37	39.003.832,39	21,35
2017	96,989,987.40	52.741.908,18	21,42
2018	97,499,085.98	54.823.485,35	20,98

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi sektor industri pengolahan pada tahun penelitian terlihat mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 sektor industri pengolahan memberikan nilai kontribusi sebesar 19,41 dengan nilai output sektor sebesar Rp 86,590,088.79. Tahun 2015 kontribusi sektor pengolahan peningkat sebesar 0,76, tahun 2016 sebesar 1,18 dan tahun 2017 juga meningkat sebesar 0,07 dengan hasil ouput sektor sebesar Rp

96,989,987.40. Kemudian di tahun 2018 sektor industri pengolahan ini mengalami penurunan kontribusi sebesar 0,44 dengan nilai kontribusi yaitu 20,98 dan hasil akhir output sektor sebesar Rp 97,499,085.98.

Tabel 5.0

Hasil Analisis Kontribusi Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	158,116.39	46.029.048,84	0,04
2015	206,238.37	40.676.356,22	0,05
2016	223,395.74	39.003.832,39	0,05
2017	238,532.68	52.741.908,18	0,05
2018	261,803.11	54.823.485,35	0,06

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi sektor pengadaan listrik dan gas pada tabel di atas terlihat konstan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 pengadaan listrik dan gas memberikan nilai kontribusi sebesar 0,04 dengan nilai output sektor sebesar Rp 158,116.39. Tahun 2015 kontribusi sektor pengolahan meningkat kecil sebesar 0,01 yang berlangsung hingga tahun 2017. Kemudian di tahun 2018 sektor pengadaan listrik dan gas ini kembali mengalami peningkatan kontribusi kecil sebesar 0,01 dengan nilai

kontribusi yaitu 0,06 dan hasil akhir output sektor sebesar Rp 261,803.11.

Tabel 5.1

Hasil Analisis Kontribusi Sektor Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	184,558.49	46.029.048,84	0,04
2015	189,291.62	40.676.356,22	0,04
2016	201,724.67	39.003.832,39	0,05
2017	219,976.97	52.741.908,18	0,05
2018	228,060.49	54.823.485,35	0,05

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi pada sektor pengadaan air dan pengolahan sampah menunjukkan adanya peningkatan kecil. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 sektor pengadaan air dan pengolahan sampah ini memberikan nilai kontribusi sebesar 0,01. Tahun 2015 kontribusi sektor pengadaan air dan pengolahan sampah meningkat kecil sebesar 0,01 dan berlangsung hingga tahun 2018 nilai kontribusi sebesar 0,05 dengan hasil output sektor sebesar Rp 228,060.49.

Tabel 5.2

Hasil Analisis Kontribusi Sektor Konstruksi

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	30,987,510.42	46.029.048,84	6,95
2015	30,696,155.43	40.676.356,22	6,97
2016	29,510,455.04	39.003.832,39	6,72
2017	31,404,413.87	52.741.908,18	6,94
2018	33,718,900.63	54.823.485,35	7,25

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi sektor konstruksi pada tahun penelitian terlihat mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 konstruksi memberikan nilai kontribusi sebesar 6,95 dengan nilai output sektor sebesar Rp 30,987,510.42. Tahun 2015 kontribusi sektor konstruksi meningkat sebesar 0,02. Pada tahun 2016 sektor konstruksi mengalami penurunan sebesar 0,25. Kemudian tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,22 dengan hasil output sektor sebesar Rp 31,404,413.87. Kontribusi sektor konstruksi juga mengalami peningkatan pada 2018

sebesar 0,31 dengan nilai kontribusi yaitu 7,25 dan hasil akhir output sektor sebesar Rp 33,718,900.63.

Tabel 5.3

Hasil Analisis Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	,142,439.08	46.029.048,84	4,74
2015	,442,368.02	40.676.356,22	4,87
2016	,129,064.47	39.003.832,39	5,04
2017	,876,254.23	52.741.908,18	5,27
2018	,652,600.08	54.823.485,35	5,52

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi dari sektor perdagangan besar dan eceran pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sektor perdagangan besar dan eceran memberikan nilai kontribusi sebesar 4,74 dengan nilai output sektor sebesar Rp 21,142,439.08. Pada tahun 2015 kontribusi dari sektor ini meningkat hingga 0,13. Kemudian tahun 2016 meningkat sebesar 0,17 dan pada tahun 2017 sebesar 0,23. Peningkatan terbesar selama tahun yang di teliti yaitu ditahun 2018 sebesar 0,25 dengan hasil ouput sektor sebesar Rp 25,652,600.08.

Tabel 5.4

**Hasil Analisis Kontribusi Sektor Transportasi dan
Pergudangan**

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	,694,982.58	46.029.048,84	2,62
2015	,017,842.16	40.676.356,22	2,73
2016	,384,342.23	39.003.832,39	2,82
2017	,258,943.30	52.741.908,18	2,93
2018	,099,443.96	54.823.485,35	3,03

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi dari sektor transportasi dan pergudangan pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sektor transportasi dan pergudangan memberikan nilai kontribusi sebesar 2,62 dengan nilai output sektor sebesar Rp 11,694,982.58. Pada tahun 2015 kontribusi dari sektor ini meningkat hingga 0,11. Kemudian tahun 2016 meningkat sebesar 0,09 dan pada tahun 2017 sebesar 0,11. Di akhir tahun yaitu tahun 2018 sektor transportasi pergudangan hanya mengalami peningkatan sebesar 0,10 dengan nilai akhir kontribusi dari sektor yaitu 3,03 dengan hasil output sektor sebesar Rp 14,099,443.96.

Tabel 5.5

Hasil Analisis Kontribusi Sektor Penyedia Akomodasi Makan dan Minum

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	3.010,515.30	46.029.048,84	0,67
2015	3.243,578.33	40.676.356,22	0,74
2016	3.463,694.02	39.003.832,39	0,79
2017	3.781,312.22	52.741.908,18	0,84
2018	4.127,096.09	54.823.485,35	0,89

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi dari sektor penyedia akomodasi makan dan minum pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sektor penyedia akomodasi makan dan minum memberikan nilai kontribusi sebesar 0,67 dengan nilai output sektor sebesar Rp 3,010,515.30. Pada tahun 2015 kontribusi dari sektor ini meningkat hingga 0,07. Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 sektor penyedia akomodasi makan dan minum ini mengalami peningkatan yang sama yaitu sebesar 0,05. Dengan nilai akhir kontribusi sektor sebesar 0,89 dengan hasil output sektor sebesar Rp 4,127,096.09.

Tabel 5.6

**Hasil Analisis Kontribusi Sektor Sektor Informasi dan
Komunikasi**

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	504,478.98	46.029.048,84	1,26
2015	034,020.21	40.676.356,22	1,37
2016	483,807.86	39.003.832,39	1,48
2017	049,900.75	52.741.908,18	1,56
2018	405,133.05	54.823.485,35	1,59

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi dari sektor informasi dan komunikasi pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sektor informasi dan komunikasi memberikan nilai kontribusi sebesar 1,26 dengan nilai output sektor sebesar Rp 5,604,478.98. Pada tahun 2015 hingga 2016 sektor ini meningkat hingga 0,11. Pada tahun 2017 sektor informasi dan komunikasi ini mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,08, yang dimana peningkatan tersebut merupakan peningkatan terbesar sepanjang tahun yang diteliti. Kemudian pada tahun 2018 sektor ini meningkat kecil sebesar 0,03 dengan nilai

kontribusi sebesar 1,59 dan hasil output yang diberikan oleh sektor ini sebesar Rp 7,405,133.05.

Tabel 5.7

Hasil Analisis Kontribusi Sektor Jasa Keuangan

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	324,321.68	46.029.048,84	1,42
2015	454,208.18	40.676.356,22	1,46
2016	572,946.48	39.003.832,39	1,50
2017	532,011.09	52.741.908,18	1,44
2018	817,469.06	54.823.485,35	1,47

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi sektor jasa keuangan pada tabel di atas terlihat mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 sektor jasa keuangan memberikan nilai kontribusi sebesar 1,42 dengan nilai output sektor sebesar Rp 6,324,321.68. Tahun 2015 dan tahun 2016 kontribusi sektor pengolahan peningkat sebesar 0,04. Kemudian tahun 2017 sektor jasa keuangan mengalami penurunan kontribusi sebesar 0,06 dengan hasil output sektor sebesar Rp 6,532,011.09. kontribusi sektor jasa keuangan mengalami peningkatan kecil pada 2018 sebesar 0,03 dengan nilai

kontribusi yaitu 1,47 dan hasil akhir output sektor sebesar Rp 6,817,469.06.

Tabel 5.8

Hasil Analisis Kontribusi Sektor Real Estate

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	798,436.63	46.029.048,84	0,85
2015	934,654.50	40.676.356,22	0,89
2016	901,891.46	39.003.832,39	0,89
2017	1.032,549.61	52.741.908,18	0,89
2018	4.227,269.21	54.823.485,35	0,91

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi dari sektor real estate pada tabel di atas terlihat konstan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sektor real estate memberikan nilai kontribusi sebesar 0,85 dengan nilai output sektor sebesar Rp 3,798,436.63. Pada tahun 2015 hingga 2017 sektor ini mengalami peningkatan kecil sebesar 0,04. Kemudian di tahun 2018 sektor ini juga meningkat kecil sebesar 0,02 dengan nilai kontribusi sebesar 0,91 dan hasil output yang diberikan oleh sektor ini sebesar Rp 4,227,269.21.

Tabel 5.9

Hasil Analisis Kontribusi Sektor Jasa Perusahaan

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	94,764.50	46.029.048,84	0,20
2015	61,219.13	40.676.356,22	0,20
2016	24,637.68	39.003.832,39	0,19
2017	53,812.07	52.741.908,18	0,19
2018	96,169.53	54.823.485,35	0,19

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi sektor jasa perusahaan pada tabel di atas menunjukkan adanya penurunan kecil. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 sektor jasa perusahaan ini memberikan nilai kontribusi sebesar 0,20. Tahun 2016 kontribusi sektor jasa perusahaan mengalami penurunan kecil sebesar 0,01 dan terus berlangsung hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 sektor jasa perusahaan ini memberikan nilai kontribusi sebesar 0,19 dengan hasil output sektor sebesar Rp 896,169.53.

Tabel 6.0

**Hasil Analisis Kontribusi Sektor Administrasi Pemerintahan,
Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib**

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	818,058.40	46.029.048,84	1,75
2015	102,302.41	40.676.356,22	1,84
2016	837,738.29	39.003.832,39	1,79
2017	808,707.73	52.741.908,18	1,72
2018	019,417.53	54.823.485,35	1,73

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi sektor administrasi perusahaan pada tabel di atas terlihat mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 sektor administrasi perusahaan memberikan nilai kontribusi sebesar 1,75 dengan nilai output sektor sebesar Rp 7,818,058.40. Tahun 2015 kontribusi sektor administrasi perusahaan meningkat sebesar 0,09. Kemudian tahun 2016 sektor administrasi perusahaan mengalami penurunan kontribusi sebesar 0,05 dan diikuti tahun 2017 sebesar 0,07. Kontribusi sektor administrasi perusahaan mengalami peningkatan kecil pada 2018 sebesar 0,01 dengan nilai kontribusi yaitu 1,73 dan hasil akhir output sektor sebesar Rp 8,019,417.53.

Tabel 6.1

Hasil Analisis Kontribusi Sektor Jasa Pendidikan

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	5.040,440.81	46.029.048,84	1,13
2015	5.538,437.68	40.676.356,22	1,26
2016	5.929,253.97	39.003.832,39	1,35
2017	6.360,430.96	52.741.908,18	1,40
2018	6.835,424.02	54.823.485,35	1,47

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi dari sektor jasa pendidikan pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sektor jasa pendidikan memberikan nilai kontribusi sebesar 1,13 dengan nilai output sektor sebesar Rp 5,040,440.81. Pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,13 dimana peningkatan tersebut merupakan peningkatan terbesar. Kemudian di tahun 2016 sektor meningkat sebesar 0,09 dan tahun 2017 meningkat sebesar 0,05. Tahun 2018 juga meningkat dengan hasil nilai kontribusi yang diberikan oleh sektor jasa pendidikan sebesar 1,47 dan hasil output sektornya sebesar Rp 6,835,424.02.

Tabel 6.2

Hasil Analisis Kontribusi Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	1,924,957.39	46.029.048,84	0,43
2015	2,127,635.87	40.676.356,22	0,48
2016	2,325,815.70	39.003.832,39	0,53
2017	2,492,457.26	52.741.908,18	0,55
2018	2,693,003.42	54.823.485,35	0,58

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi dari sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial pada tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial memberikan nilai kontribusi sebesar 0,43 dengan nilai output sektor sebesar Rp 1,924,957.39. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 sama-sama meningkat sebesar 0,05. Kemudian di tahun 2017 sektor mengalami peningkatan kecil sebesar 0,02. Tahun 2018 juga meningkat dengan hasil nilai kontribusi yang diberikan oleh sektor jasa pendidikan sebesar 0,58 dan hasil output sektor nya sebesar Rp 2,693,003.42.

Tabel 6.3

Hasil Analisis Kontribusi Sektor Jasa-Jasa Lainnya

Tahun	DRB Sektor	DRB Provinsi Kalimantan Timur	Kontribusi
2014	1,862,851.21	46.029.048,84	0,42
2015	2,027,047.09	40.676.356,22	0,46
2016	2,185,409.81	39.003.832,39	0,50
2017	2,326,151.41	52.741.908,18	0,51
2018	2,536,070.43	54.823.485,35	0,55

Sumber: BPS Kaltim, Data diolah

Kontribusi dari sektor jasa-jasa lainnya pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 sektor jasa lainnya memberikan nilai kontribusi sebesar 0,42 dengan nilai output sektor sebesar Rp 1,862,851.21. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 sama-sama meningkat sebesar 0,04. Kemudian di tahun 2017 sektor mengalami peningkatan kecil sebesar 0,01. Tahun 2018 juga meningkat sebesar 0,04 dengan hasil nilai kontribusi yang diberikan oleh sektor jasa lainnya sebesar 0,58 dan hasil output sektornya sebesar Rp 2,693,003.42.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dapat diketahui bahwasannya sektor pertambangan dan penggalan, dan sektor industri pengolahan memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 ($LQ > 1$) yang berarti sektor tersebut termasuk dalam sektor basis atau unggulan di Kalimantan Timur. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, nilai dari sektor-sektor ekonomi tersebut dapat mencerminkan kekuatan ekonomi dan sangat berpengaruh terhadap perekonomian di wilayah sendiri dan bahkan di wilayah lainnya.
2. Berdasarkan analisis *Shift Share*, didapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Pengaruh pertumbuhan sektor ekonomi di Kalimantan (Nij) terhadap pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur memberikan nilai positif yang memiliki arti bahwa semua sektor ekonomi dalam perekonomian Provinsi Kalimantan Timur pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan Kalimantan. Sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat antara lain, pertama sektor pertambangan dan penggalan sebesar

pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan terakhir sektor real estate.

4. Dari hasil analisis kontribusi terlihat bahwasannya sektor pertambangan penggalan dan sektor industri pengolahan memiliki nilai kontribusi yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya, hal tersebut menunjukkan sektor ini sangat mendominasi dalam mendorong perekonomian

5.2 IMPLIKASI/SARAN

1. Dengan melihat kondisi pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur yang fluktuatif dan menurun, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan aktifitas ekonomi agar pertumbuhan ekonomi sektoral maupun pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur dapat lebih meningkat.
2. Dari analisis pola pertumbuhan ekonomi , Provinsi Kalimantan Timur masih memiliki beberapa sektor tertinggal. Untuk itu diharapkan pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun PDRB per kapita agar sektor-sektpr tersebut tidak dapat masuk dalam sektor tertinggal lagi dan mampu ikut serta dalam mendorong perekonomian Provinsi Kalimantan Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayubi, 2014, Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume:12 No-1 Juni 2014.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2014-2016*. Kalimantan Barat.
- _____. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2014-2016*. Kalimantan Selatan.
- _____. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2014-2016*. Kalimantan Tengah.
- _____. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2014-2016*. Kalimantan Timur.
- _____. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2014-2016*. Kalimantan Utara.
- _____. 2020. *Jumlah Penduduk Tahun 2014-2016*. Kalimantan Barat.
- _____. 2020. *Jumlah Penduduk Tahun 2014-2016*. Kalimantan Selatan.
- _____. 2020. *Jumlah Penduduk Tahun 2014-2016*. Kalimantan Tengah.
- _____. 2020. *Jumlah Penduduk Tahun 2014-2016*. Kalimantan Timur.
- _____. 2020. *Jumlah Penduduk Tahun 2014-2016*. Kalimantan Utara.
- Bendavid-lal, A. *Regional and Local Economics Analisis For Practioners*. New York: Preager Publisher, 1991.
- Faturrohman, 2014, “Analisis Potensi Sektorial Kabupaten/Kota di Wilayah III Cirebon Tahun 2006-2012” [*Skripsi*]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Fitriadi, et.al. 2016. Analisis Sektor Ekonomi Provinsi Kalimantan Timur Periode 2003-2014. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Managemen*, Volume:12, 2, 2016.
- Halimah, 2018, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial Daerah di Kabupaten Wonosobo Tahun 2012-2016” [*Skripsi*]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Jhingan, M.L., 1993, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kuznets, Simon. 1955. Economic Growth and Income Inequality. The American Economic Review. Volume XLV.
- Mujayin, 2017, Analisis Potensi Ekonomi Sektoral di Bandar Lampung Tahun 2010-2014. [Skripsi]. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sukirno, 1985, *Ekonomi Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi 2, Bina Rena Parawita.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumodiningrat, Gunawan, 1996, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, Edisi 2, Bina Rena Parawita.
- Suyanto, sugiharsono, dkk. 2000. Ilmu Ekonomi Makro. Yogyakarta: Penerbit Prima Mitra Media.
- Todaro, M.P, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi ke 7, Alih Bahasa Harris Munandar, Penerbit Airlangga, Jakarta.
- Waloyo, 2018, "Analisis Potensi Ekonomi dan Sektor Unggulan Ekonomi di Kabupaten Grobogan Tahun 2010-2015"[Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Widodo, Tri. 2006. *Perencanaan Pembangunan*. Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah). UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Wuryandari, 2003, Analisis Potensi Ekonomi Sektoral Provinsi Jawa Tengah Tahun 1993-2003. [Skripsi]. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Yulianita, 2010, Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume:8.No.2.ISSN: 1829-5843.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PDRB Kalimantan Timur Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan

Usaha (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	27,267,196.98	28,506,913.59	28,639,398.13	30,302,259.73	32,201,129.72
Pertambangan dan Penggalian	231,725,331.20	220,405,120.53	212,649,629.48	215,214,206.89	217,605,409.04
Industri Pengolahan	86,590,088.79	88,889,323.11	93,740,627.37	96,989,987.40	97,499,085.98
Pengadaan Listrik dan Gas	158,116.39	206,238.37	223,395.74	238,532.68	261,803.11
Pengelolaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	184,558.49	189,291.62	201,724.67	219,976.97	228,060.49
Konstruksi	30,987,510.42	30,696,155.43	29,510,455.04	31,404,413.87	33,718,900.63
Perdagangan Besar dan Eceran	21,142,439.08	21,442,368.02	22,129,064.47	23,876,254.23	25,652,600.08

Transportasi dan Pergudangan	11,694,982.58	12,017,842.16	12,384,342.23	13,258,943.30	14,099,443.96
Penyedia Akomodasi Makan dan Minum	3,010,515.30	3,243,578.33	3,463,694.02	3,781,312.22	4,127,096.09
Informasi dan Komunikasi	5,604,478.98	6,034,020.21	6,483,807.86	7,049,900.75	7,405,133.05
Jasa Keuangan	6,324,321.68	6,454,208.18	6,572,946.48	6,532,011.09	6,817,469.06
Real Estate	3,798,436.63	3,934,654.50	3,901,891.46	4,032,549.61	4,227,269.21
Jasa Perusahaan	894,764.50	861,219.13	824,637.68	853,812.07	896,169.53
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,818,058.40	8,102,302.41	7,837,738.29	7,808,707.73	8,019,417.53
Jasa Pendidikan	5,040,440.81	5,538,437.68	5,929,253.97	6,360,430.96	6,835,424.02
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,924,957.39	2,127,635.87	2,325,815.70	2,492,457.26	2,693,003.42
Jasa Lainnya	1,862,851.21	2,027,047.09	2,185,409.81	2,326,151.41	2,536,070.43
PDRB	446,029,048.84	440,676,356.22	439,003,832.39	452,741,908.18	464,823,485.35

Lampira 2

PDRB Kalimantan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	67,886,844.18	79,130,643.71	80,893,464.41	85,377,296.52	90,385,059.59
Pertambangan dan Penggalian	266,824,371.00	255,327,854.33	263,092,339.81	267,988,941.48	272,858,041.91
Industri Pengolahan	118,220,449.59	121,741,336.82	133,363,501.14	138,341,902.86	140,154,323.13
Pengadaan Listrik dan Gas	351,179.49	434,354.67	511,006.44	539,229.50	581,393.92
Pengelolaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	730,437.59	763,323.25	849,089.16	912,051.42	963,733.14
Konstruksi	50,391,165.12	51,684,339.83	57,453,002.55	61,102,633.34	64,731,133.58
Perdagangan Besar dan Eceran	45,903,289.88	47,867,567.92	55,198,605.23	58,865,635.22	62,810,919.13
Transportasi dan Pergudangan	22,095,693.58	23,069,559.10	27,266,064.54	29,473,028.01	31,228,892.82

Penyedia Akomodasi Makan dan Minum	7,384,948.60	7,883,437.80	9,015,711.36	9,671,994.15	10,470,056.75
Informasi dan Komunikasi	13,531,521.48	14,749,617.37	17,450,864.60	19,370,911.50	20,583,496.00
Jasa Keuangan	13,538,260.78	14,035,912.92	15,397,962.67	15,932,184.14	16,829,370.89
Real Estate	9,336,578.93	9,714,938.24	10,409,369.40	10,783,133.76	11,330,572.82
Jasa Perusahaan	1,986,324.00	2,028,131.22	2,193,651.57	2,282,277.32	2,411,315.36
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	18,442,198.80	19,574,976.25	22,437,219.67	23,010,577.23	24,180,132.16
Jasa Pendidikan	14,012,865.41	14,942,486.06	16,944,245.02	17,861,726.02	19,078,998.34
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,248,321.09	5,649,704.75	6,629,168.66	7,011,271.22	7,489,667.85
Jasa Lainnya	4,112,684.51	4,388,665.26	4,984,208.13	5,307,877.71	5,709,424.51
PDRB	659,997,133.84	663,965,118.90	724,089,474.34	753,534,020.61	781,432,089.28

Lampira 3

Laju Pertumbuhan Kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Paser	4.51	-0.89	-4.98	1.18	3.69	0.702
Kutai Barat	1.88	-1.5	-0.83	3.62	4.98	1.63
Kutai Kartanegara	-1.08	-7.17	-1.97	1.6	2.12	-1.3
Kutai Timur	3.43	1.43	-1.08	3.23	2.32	1.866
Berau	8.23	5.94	-1.7	3.03	2.04	3.508
PPU	2.76	0.14	-0.47	2.44	1.24	1.222
Mahakam Ulu	4.94	3.32	3.41	4.27	5.39	4.266
Balikpapan	4.64	1.19	4.92	3.81	4.97	3.906
Samarinda	5.43	0.04	0.56	3.76	4.98	2.954
Bontang	-3.23	4.36	-1.39	0.52	-4.18	-0.784
Total Prov. Kaltim	1.71	-1.20	-0.38	3.13	2.67	1.186

Lampiran 4

Jumlah Penduduk di Kalimantan (jiwa)

Provinsi	2014	2015	2016	2017	2018
Kaltim	3,351,432	3,426,638	3,501,232	3,575,449	3,648,835
Kalimantan	15,048,381	15,342,976	15,634,974	15,924,074	16,209,810

Lampiran 5

Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kalimantan Timur

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.78	4.55	0.46	5.81	6.27	4.774
Pertambangan dan Penggalian	-0.4	-4.89	-3.52	1.21	1.11	-1.298
Industri Pengolahan	0.45	2.66	5.46	3.47	0.52	2.512
Pengadaan Listrik dan Gas	21.24	30.43	8.32	6.78	9.76	15.306
Pengelolaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.55	2.56	6.57	9.05	3.67	5.28
Konstruksi	6.33	-0.94	-3.86	6.42	7.37	3.064
Perdagangan Besar dan Eceran	5.13	1.42	3.2	7.9	7.44	5.018
Transportasi dan Pergudangan	7.26	2.76	3.05	7.06	6.34	5.294
Penyedia Akomodasi	5.65	7.74	6.79	9.17	9.14	7.698

Makan dan Minum						
Informasi dan Komunikasi	8.45	7.66	7.45	8.73	5.04	7.466
Jasa Keuangan	2.41	2.05	1.84	-0.62	4.37	2.01
Real Estate	8.29	3.59	-0.83	3.35	4.83	3.846
Jasa Perusahaan	8.29	-3.75	-4.25	3.54	4.96	1.758
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.29	3.64	-3.27	-0.37	2.7	2.398
Jasa Pendidikan	12.23	9.88	7.06	7.27	7.47	8.782
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.03	10.53	9.31	7.16	8.05	8.816
Jasa Lainnya	7.38	8.81	7.81	6.44	9.02	7.892
PDRB	1.71	-1.2	-0.38	3.13	2.67	1.186

Lampiran 6

Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	23.42	16.27	17.65	25.57	29.67	22.516
Pertambangan dan Penggalian	-1.27	-7.59	22.48	22.13	17.3	10.61
Industri Pengolahan	22.75	16.6	30.1	26.68	14.44	22.114
Pengadaan Listrik dan Gas	71.9	93.8	53.59	29.5	41.1	57.978
Pengelolaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	19.01	14.38	29.22	28.93	30.69	24.446
Konstruksi	32.44	18.44	19.42	30.42	24.44	25.032
Perdagangan Besar dan Eceran	28.16	18.19	28.58	36.18	39.67	30.156
Transportasi dan Pergudangan	22.65	23.05	31.66	37.56	37.97	30.578

Penyedia Akomodasi Makan dan Minum	25.37	26.71	33.86	38.34	42.03	33.262
Informasi dan Komunikasi	40.22	41.07	40.68	49.16	36.18	41.462
Jasa Keuangan	27.91	20.14	31.85	25.56	27.55	26.602
Real Estate	26.28	17.16	14.89	20.02	28.81	21.432
Jasa Perusahaan	27.33	8.41	8.72	20.92	28.28	18.732
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	23.12	25.77	16.22	17.63	25.82	21.712
Jasa Pendidikan	35.21	29.85	28.16	26.38	32.09	30.338
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	26.06	40.76	39.31	28.55	34.54	33.844
Jasa Lainnya	26.75	35.95	38.11	30.92	36.75	33.696
PDRB	18.81	10.88	19.14	27.11	24.55	20.098

Lampiran 7

PDRB Per kapita Provinsi Kalimantan Timur

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.135983956	8.319207804	8.179805888	8.475092144	8.825044081	8.387026774
Pertambangan dan Penggalian	69.14218495	64.32109856	60.73565804	60.19221835	59.63695509	62.805623
Industri Pengolahan	25.83674345	25.94068096	26.77361208	27.12665945	26.72060698	26.47966058
Pengadaan Listrik dan Gas	0.047178755	0.060186798	0.063804895	0.066714049	0.07174978	0.061926856
Pengelolaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.055068547	0.055241207	0.057615339	0.061524292	0.062502275	0.058390332
Konstruksi	9.246050769	8.958096954	8.428591719	8.783348293	9.241004493	8.931418445
Perdagangan Besar dan Eceran	6.308479205	6.257552744	6.32036508	6.677833813	7.030353546	6.518916878
Transportasi dan Pergudangan	3.489547925	3.507181722	3.537138422	3.708329583	3.864094693	3.621258469

Penyedia Akomodasi Makan dan Minum	0.898277304	0.94657747	0.989278637	1.057576886	1.131072271	1.004556514
Informasi dan Komunikasi	1.67226397	1.760915571	1.851864675	1.971752569	2.029451332	1.857249623
Jasa Keuangan	1.887050574	1.883539545	1.877323891	1.82690652	1.868396094	1.868643325
Real Estate	1.133377204	1.148255083	1.114433851	1.127844254	1.158525724	1.136487223
Jasa Perusahaan	0.266979757	0.251330642	0.23552786	0.238798559	0.24560429	0.247648222
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.332751612	2.36450492	2.238565822	2.183979615	2.197802183	2.26352083
Jasa Pendidikan	1.503966308	1.616289109	1.693476459	1.778918105	1.873316831	1.693193362
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.574368625	0.620910604	0.664284943	0.69710329	0.738044724	0.658942437
Jasa Lainnya	0.555837388	0.591555656	0.62418309	0.650590013	0.695035657	0.623440361
PDRB	133.0861103	128.6031253	125.3855307	126.6251898	127.3895601	128.2179032

Lampiran 8

PDRB Perkapita Kalimantan

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4.511239062	5.157450791	5.173879049	5.361523472	5.57594812	5.156008099
Pertambangan dan Penggalian	17.73110151	16.64135135	16.82716836	16.82916956	16.83289575	16.97233731
Industri Pengolahan	7.856024485	7.934662534	8.529819182	8.687594824	8.646265634	8.330873332
Pengadaan Listrik dan Gas	0.023336696	0.028309675	0.032683549	0.033862534	0.035866794	0.03081185
Pengelolaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.048539281	0.049750664	0.05430704	0.057275005	0.059453697	0.053865138
Konstruksi	3.3486104	3.368599405	3.674646504	3.837123172	3.993330803	3.644462057
Perdagangan Besar dan Eceran	3.050380628	3.119835938	3.530457117	3.696644164	3.874870781	3.454437725
Transportasi dan Pergudangan	1.46831035	1.5035909	1.743914927	1.850847215	1.926542805	1.698641239

Penyedia Akomodasi Makan dan Minum	0.490747051	0.513814126	0.576637439	0.607381889	0.645908666	0.566897834
Informasi dan Komunikasi	0.899201149	0.961327018	1.11614286	1.216454502	1.269817228	1.092588551
Jasa Keuangan	0.899648991	0.914810329	0.984840951	1.000509301	1.038221354	0.967606185
Real Estate	0.620437436	0.633184738	0.665774654	0.677159235	0.698994795	0.659110172
Jasa Perusahaan	0.131995861	1006.01747	1087.581344	1130.96002	0.148756547	644.9679172
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9152.45598	1109063.81	877482.1928	775550.2942	1073908.872	769031.525
Jasa Pendidikan	861270.1543	664701.3372	765668.5504	1032469.712	1798209.08	1024463.767
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-691478.4045	187697.8322	248469.59	485545.0983	338684.4465	113783.7125
Jasa Lainnya	247752.0789	81893.36182	168956.2078	129145.4431	98475.70647	145244.5596
PDRB	7036216.779	22722967.79	25029017.43	24553079.85	31965642.2	22261384.81

Lampiran 9

Analisis Kontribusi

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.11	6.47	6.52	6.69	6.93
Pertambangan dan Penggalian	51.95	50.02	48.44	47.54	46.81
Industri Pengolahan	19.41	20.17	21.35	21.42	20.98
Pengadaan Listrik dan Gas	0.04	0.05	0.05	0.05	0.06
Pengelolaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.04	0.04	0.05	0.05	0.05
Konstruksi	6.95	6.97	6.72	6.94	7.25
Perdagangan Besar dan Eceran	4.74	4.87	5.04	5.27	5.52
Transportasi dan Pergudangan	2.62	2.73	2.82	2.93	3.03
Penyedia Akomodasi	0.67	0.74	0.79	0.84	0.89

Makan dan Minum					
Informasi dan Komunikasi	1.26	1.37	1.48	1.56	1.59
Jasa Keuangan	1.42	1.46	1.50	1.44	1.47
Real Estate	0.85	0.89	0.89	0.89	0.91
Jasa Perusahaan	0.20	0.20	0.19	0.19	0.19
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.75	1.84	1.79	1.72	1.73
Jasa Pendidikan	1.13	1.26	1.35	1.40	1.47
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.43	0.48	0.53	0.55	0.58
Jasa Lainnya	0.42	0.46	0.50	0.51	0.55
PDRB	100	100	100	100	100